

**PENGARUH KESEJAHTERAAN TERHADAP MOTIVASI
MENGAJAR GURU MENGAJI DI KECAMATAN
WALENRANG TIMUR KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang
Sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*



Oleh:

MUSTAGFIRAH SIDDIQ

21 0206 0122

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGARUH KESEJAHTERAAN TERHADAP MOTIVASI
MENGAJAR GURU MENGAJI DI KECAMATAN
WALENRANG TIMUR KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang
Sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*



Oleh:

MUSTAGFIRAH SIDDIQ

21 0206 0122

Pembimbing:

1. **Sitti Zuhaerah Thalhah, S.Pd., M.Pd.**
2. **Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mustagfirah Siddiq

NIM : 2102060122

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang terdapat di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bila mana di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi perbuatan tersebut.

Palopo, 19 September 2025

Yang membuat pernyataan,



Mustagfirah Siddiq
NIM: 2102060122

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Motivasi Mengajar Guru Mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu yang ditulis oleh Mustagfirah Siddiq Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 21 0206 0122, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 6 November 2025 bertepatan dengan 15 Jumadil Awal 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 12 November 2025

TIM PENGUJI

6. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	()
7. Firmansyah, S.Pd., M.Pd.	Penguji I	()
8. Sarmila, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	()
9. Sitti Zuhaerah Thalhah, S.Pd., M.Pd.	Pembimbing I	()
10. Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I.	Pembimbing II	()

Mengetahui:

a.n Rektor UIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Plt. Ketua Program Studi

Manajemen Pendidikan Islam


Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.
NIP. 19731229 200003 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. Yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Motivasi Mengajar Guru Mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu” setelah memulai proses yang panjang. Shalawat dan salam senantiasa terpanjatkan kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan Islam pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III UIN Palopo.
2. Prof. Dr. H.Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.

3. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag. selaku Plt. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Zainuddin S., S.E., M.Ak., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta segenap Staf dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu dan memberikan peluang penulis dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, serta melayani penulis dengan baik untuk keperluan studi kepustakaan dan penulisan skripsi ini.
5. Ali Nahrudin Tanal, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan ilmu, mengarahkan serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Sitti Zuhaerah Thalhah, S.Pd., M.Pd. dan Alimuddin, S.Ud., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi yang dengan penuh dedikasi telah membimbing penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah sangat sabar memberikan bimbingan, arahan, dukungan, masukan, ilmu yang baru, dan senantiasa meluangkan waktu sehingga dapat membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga bapak dan ibu senantiasa diberikan kesehatan, serta dilindungi dan dipermudah segala langkahnya dalam berkarir.
7. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

8. Ucapan terima kasih yang paling dalam saya persembahkan kepada orang-orang tercinta, **bapak Ashsiddiq** dan **mama Ahmawati**, dan juga **ayah Masdin dan Ibu Judriyah**, yang menjadi sumber kekuatan dan cahaya dalam setiap langkah kehidupan saya. Terima kasih atas doa yang tak pernah putus, cinta yang tak bersyarat, serta pengorbanan yang tak terhitung demi keberhasilan anakmu ini dari kecil sampai sekarang. Dalam setiap lembar skripsi ini, ada tetesan harap dan perjuangan yang kalian titipkan. Semoga setiap hasil jerih payah ini menjadi bentuk kecil dari bakti dan kebanggaan untuk kalian. Dan terima kasih teruntuk semua saudara dan saudariku, Hasril Siddiq, Mukrimah Siddiq, Mutmainnah Siddiq, Mustaufiah Siddiq, Afiat Saurah Siddiq, Ahmad Fajri Siddiq dan Muh. Zhidan Siddiq, yang selama ini membantu dan mendoakan penulis. Dan kepada keluarga besar penulis terima kasih atas cinta, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Mudah - mudahan Allah swt. mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.
9. Kepada teman, sahabat, saudari penulis di bangku perkuliahan yaitu Nurul Mawadda, Siska Yudiarti, Mega Lestari J, Vanisa Reski, Putri Amalia, dan Windi Antika yang selalu membersamai penulis dalam keadaan suka dan duka semasa perkuliahan, ternyata saudara tak sedarah benar adanya. Dan semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo angkatan 2021 (khususnya MPI Kelas D), teman – teman PLP dan KKN yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran serta support dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaannya membuat kenangan menjadi cerita di masa depan.

10. Terakhir, terima kasih untuk Mustagfirah Siddiq. Ya, diri sendiri. Apresiasi sebesar besarnya kepada anak ini karena telah bertahan dan bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih atas kerja keras, tidak menyerah dan mau berjuang dalam penulisan skripsi ini, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Hal ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan dan disyukuri untuk diri sendiri.

Teriring doa, semoga mereka semua senantiasa mendapatkan ridha dan pahala disisi Allah swt. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan, sehingga sangat diharapkan adanya kritik dan saran membangun dari berbagai pihak untuk perbaikan di masa depan. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini menjadi karya ilmiah yang bisa bermanfaat bagi orang lain, serta dapat bernilai ibadah disisi Allah swt.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ya
ص	Ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
اَيَ	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
اَوْ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh

كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*

حَوْلَ : *hauila* bukan *hawla*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu.

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>Fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
وِ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : rama

يَمُوتُ : yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

روضة الأطفال : rauḍah al- aṭfāl

المدينة الفاضلة : al- madīnah al- fāḍilah

الحكمة : al- ḥikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanā

نَجَّيْنَا : najjainā

الْحَقُّ : al- ḥaqq

نُعِمَ : *nu'ima*

عُدُو : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi ī

Contoh:

عَلِي : 'ali (bukan 'aliyy atau 'aly)

عَرَبِي : 'arabī (bukan a'rabiyy atau 'araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس : *al- syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزلازة : *al- zalzalah* (bukan *az- zalzalah*)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al- bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تأمرُون : *ta' murūna*

النَّوع : *al- nau'*

ش : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan Dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *al- Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm

Al-Sunnah qabla at-tadwîn

9. Lafaz Aljalâlah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf amzah.

Contoh:

يُنَا اللّٰهَ د : *dīnullah*

لِلّٰه بَا : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*.

Di Translate dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ : *hum fi rahmatillāh*

10. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladzi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-Qur'an

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlahah fī al- Tasyrī al- Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi, contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abu al- Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abu al- Walid
Muhammad Ibnu).

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan,

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>shallallahu 'alaihi wasallam</i>
a.s	= alaihi al-salam
Q.S	= Qur'an, Surah
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
1.	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	= Wafat tahun
QS..../:...:	= QS An- Nahl/16: 90
HR	= Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xi
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
ABSTRAK	xxii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORI	 11
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
B. Kajian/Deskripsi Teori.....	15
1. Kesejahteraan Guru Mengaji.....	15
2. Motivasi Mengajar Guru Mengaji.....	21
C. Kerangka Pikir	26
D. Hipotesis Penelitian	28
 BAB III METODE PENELITIAN	 29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
C. Defenisi Operasional Variabel.....	30
D. Populasi dan Sampel.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian	32
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	36
H. Teknik Analisis Data	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 46
A. Hasil Penelitian	46
B. Pembahasan	59

BAB V	PENUTUP.....	70
	A. Simpulan	70
	B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....		72
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S. An-Nisa' ayat 135	6
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Perbandingan.....	14
Tabel 3.1	Populasi Penelitian.....	31
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Angket Kesejahteraan	33
Tabel 3.3	Kisi - kisi angket motivasi mengajar	34
Tabel 3.4	Skala Likert	35
Tabel 3.5	Validator Instrumen Penelitian	36
Tabel 3.6	Skala Likert Instrumen.....	36
Tabel 3.7	Interpretasi Validitas	37
Tabel 3.8	Hasil Validitas Data Angket Penelitian Kesejahteraan.....	38
Tabel 3.9	Hasil Validitas Data Angket Penelitian Motivasi Mengajar	38
Tabel 3.10	Interpretasi Reliabilitas	39
Tabel 3.11	Uji Reliabilitas Instrumen Kesejahteraan	39
Tabel 3.12	Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Mengajar Guru Mengaji	40
Tabel 3.13	Distribusi Acuan Normal	41
Tabel 3.14	Kategori Persentase Kesejahteraan	42
Tabel 3.15	Kategori Persentasi Motivasi Mengajar	42
Tabel 4.1	Hasil Uji Deskriptif Kesejahteraan	48
Tabel 4.2	Perolehan Persentase Angket Kesejahteraan	48
Tabel 4.3	Hasil Uji Deskriptif Motivasi Mengajar	50
Tabel 4.4	Perolehan Persentase Angket Motivasi Mengajar	50
Tabel 4.5	Kontribusi Indikator	52
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.7	Hasil Uji Linearitas Variabel X – Y.....	54
Tabel 4.8	Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	56
Tabel 4.9	Uji Hipotesis (Uji-T).....	57
Tabel 4.10	Hasil Uji Koefisien Determinasi	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	27
Gambar 4.1 Grafik Persentase Indikator Kesejahteraan	49
Gambar 4.2 Grafik Persentase Indikator Motivasi Mengajar	51
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Angket Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Angket Penelitian
- Lampiran 4 Distribusi Nilai T tabel
- Lampiran 5 Lembar Validasi Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 Administrasi Penelitian
- Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 8 Riwayat Hidup Peneliti

ABSTRAK

Mustagfirah Siddiq, 2025. “*Pengaruh Kesejahteraan terhadap Motivasi Mengajar Guru Mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.*” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Sitti Zuhaerah Thalhah dan Alimuddin.

Skripsi ini mengkaji pengaruh kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten Luwu. Tujuan penelitian meliputi: mendeskripsikan tingkat kesejahteraan guru mengaji, mengetahui tingkat motivasi mengajar mereka, serta menganalisis pengaruh signifikan kesejahteraan terhadap motivasi mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex-post facto*, melibatkan seluruh guru mengaji sebagai populasi sekaligus sampel penelitian, berjumlah 47 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan *Microsoft Office Excel* dan *SPSS* versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan guru mengaji, berdasarkan tiga indikator utama yaitu kesejahteraan ekonomi, sosial, dan psikologis, berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata persentase 81%. Temuan ini menunjukkan bahwa guru mengaji merasa cukup terpenuhi secara ekonomi, memiliki dukungan sosial, dan berada dalam kondisi psikologis yang baik. Selanjutnya, penelitian menemukan bahwa motivasi mengajar guru mengaji berada pada kategori sangat tinggi, dengan persentase total 93%. Tingginya motivasi ini tercermin dalam komitmen kuat, dorongan internal, serta dukungan eksternal berupa penghargaan dan insentif yang diterima. Analisis inferensial menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kesejahteraan dan motivasi mengajar. Variabel kesejahteraan memberikan kontribusi sebesar 32,1% terhadap peningkatan motivasi mengajar guru mengaji. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa tingkat kesejahteraan memiliki peran penting dalam mendorong semangat dan komitmen guru mengaji dalam melaksanakan tugas pembelajaran di Kecamatan Walenrang Timur.

Kata kunci: Kesejahteraan, Motivasi Mengajar, Guru Mengaji

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Mustagfirah Siddiq, 2025. *“The Influence of Welfare on the Teaching Motivation of Qur’an Instructors in East Walenrang District, Luwu Regency.”*
Thesis of Islamic Educational Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute of Palopo.
Supervised by Sitti Zuhaerah Thalbah and Alimuddin.

This thesis examines the influence of welfare on the teaching motivation of Qur’an instructors in East Walenrang District, Luwu Regency. The objectives of this study are to describe the level of welfare among Qur’an instructors, determine their level of teaching motivation, and analyze the significant influence of welfare on teaching motivation. This study employs a quantitative approach with an ex-post facto design, involving the entire population of Qur’an instructors 47 individuals who also served as the research sample. Data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive and inferential statistical techniques with the assistance of Microsoft Office Excel and SPSS version 25. The findings indicate that the welfare level of Qur’an instructors, assessed through three main indicators economic, social, and psychological welfare is categorized as high, with an average percentage of 81%. This suggests that the instructors are sufficiently supported economically, socially, and psychologically. Furthermore, the study reveals that their teaching motivation falls into the very high category, with a total percentage of 93%. This high level of motivation is reflected in their strong commitment, intrinsic drive, and the presence of external support such as recognition and incentives. Inferential analysis demonstrates a positive and significant influence of welfare on teaching motivation. The welfare variable contributes 32.1% to the increase in teaching motivation among Qur’an instructors. Thus, the study affirms that welfare plays a crucial role in fostering the enthusiasm and commitment of Qur’an instructors in carrying out their teaching responsibilities in East Walenrang District.

Keywords: Welfare, Teaching Motivation, Qur’an Instructors

Verified by UPB



المخلص

مستغفرة صديق، ٢٠٢٥. "أثر الرفاه على دافعية تدريس معلمي التلاوة في قطاع وَلَنَرْنُغ الشمالية بمحافظة لُؤُؤ. " رسالة جامعية، برنامج إدارة التعليم الإسلامي، كلية التربية والعلوم التعليمية، الجامعة الإسلامية الحكومية بالوبو، بإشراف سِتِّي زُهيرة طلحه و عليم الدين.

تتناول هذه الرسالة أثر مستوى الرفاه على دافعية معلمي التلاوة في قطاع وَلَنَرْنُغ الشمالية بمحافظة لُؤُؤ، وتهدف إلى: (١) وصف مستوى الرفاه لدى معلمي التلاوة، (٢) معرفة مستوى دافعتهم في التدريس، (٣) تحليل أثر الرفاه تحليلًا إحصائيًا لمعرفة مدى إسهامه في زيادة دافعية التدريس. استخدمت الدراسة منهجًا كميًا بتصميم "ما بعد الحدث"، وشملت جميع معلمي التلاوة في المنطقة بوصفهم مجتمعًا وعينة في الوقت نفسه، وعددهم ٤٧ معلمًا. جُمعت البيانات باستخدام استبانة منظمة، ثم حُللت بالأسلوبين الوصفي والاستدلالي بالاستعانة ببرنامج للجداول الإلكترونية وبرنامج للتحليل الإحصائي الحاسوبي في نسخته ٢٥، من أجل حساب المتوسطات والنسب واختبار دلالة الأثر بين المتغيرات. أظهرت النتائج أن مستوى الرفاه لدى معلمي التلاوة، استنادًا إلى ثلاثة مؤشرات رئيسية هي الرفاه الاقتصادي والاجتماعي والنفسي، يقع في الفئة المرتفعة بنسبة متوسطة قدرها ٨١٪، مما يشير إلى شعورهم بكفاية نسبية من الناحية الاقتصادية، وتمتعهم بدعم اجتماعي، وحالة نفسية جيدة. كما تبين أن دافعية معلمي التلاوة في التدريس تقع في الفئة المرتفعة جدًا بنسبة إجمالية بلغت ٩٣٪، ويتجلى ذلك في قوة التزامهم المهني، ودوافعهم الذاتية، إضافة إلى ما يتلقونه من تقدير وحوافز من البيئة المحيطة. وأظهرت نتائج التحليل الاستدلالي وجود أثر إيجابي ودال إحصائيًا بين مستوى الرفاه ودافعية التدريس؛ إذ يسهم متغير الرفاه بنسبة ٣٢,١٪ في زيادة دافعية معلمي التلاوة. وبناءً على ذلك، تؤكد الدراسة أن مستوى الرفاه يمثل عاملاً مهمًا في تعزيز الحماس والالتزام المهني لدى معلمي التلاوة في قطاع وَلَنَرْنُغ الشمالية بمحافظة لُؤُؤ.

الكلمات المفتاحية: الرفاه، دافعية التدريس، معلمو التلاوة

اللغة تطوير وحدة قبل من التحقق تم



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang strategis bagi pembangunan nasional, artinya masa depan bangsa tergantung pada kualitas pendidikan.¹ Pendidikan menjadi salah satu perhatian penting pemerintah karena dengan pendidikan, manusia dapat berkembang serta dapat mengembangkan peradabannya, pendidikan agama menjadi salah satu pendidikan awal yang akan diberikan orang tua kepada anaknya mulai dari kecil sampai anak tumbuh dewasa, khususnya pembelajaran Al-Qur'an menjadi pelajaran yang tak terlupakan karena memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas setiap individu muslim terutama dalam pembentukan karakter anak. Dalam hal ini orang tua membutuhkan bantuan seorang guru mengaji yang mampu mendidik dan membekali anak dengan ilmu-ilmu Al-Qur'an yang baik dan benar.

Awal mula pendidikan berlangsung secara sederhana, dengan masjid sebagai pusat pembelajaran. Al-Qur'an dan hadits sebagai kurikulum utama dan Rasulullah sendiri berperan sebagai guru dalam proses pendidikan tersebut.² Membaca Al-Qur'an sudah menjadi bagian dari budaya Indonesia yang memiliki penduduk dengan jumlah muslim lebih banyak dibanding dengan agama lain. Namun, belakangan ini seiring dengan perkembangan zaman dimana teknologi

¹Hilal Mahmud, Munir Yusuf, and Lilis Purnanengsi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan E-Learning Pada Masa Covid 19 Jurusan Teknik Komputer Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo," (2020): 46.

²Sarmila, Nurdin K, and Kartini, "Manajemen Pendidikan Akhlak Santri," *Kalola: Journal of Islamic Education Management* 7, no. 2 (2022): 257, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/3925>.

semakin canggih banyak orang, baik dari kalangan anak-anak, remaja dan dewasa bahkan orang tua pun lebih banyak menggunakan waktu dengan *handphone*, *game*, sosial media, bermain diluar rumah, dan menonton depan TV, yang sangat jarang ditemukan saat ini mereka duduk membaca kitab Al-Quran.³ Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi begitu luar biasa, terutama teknologi informasi. Hal ini tentu saja memberikan tantangan tersendiri, terutama bagi pelaku pendidikan.⁴ Hidup dibawah naungan Al-Qur'an dan dapat membacanya dengan fasih lagi benar secara ilmu tajwid dan makhorijul hurufnya adalah nikmat yang luar biasa yang ingin dimiliki setiap hamba tetapi Allah hanya memberikan nikmat itu kepada mereka yang diizinkan untuk merasakannya. Untuk memahami Al-Qur'an dibutuhkan peran guru mengaji yang paham tentang Al-Qur'an untuk diajarkan kepada murid-muridnya. Guru adalah teladan, contoh atau panutan semua orang terutama bagi peserta didik.⁵ Seorang guru harus mampu menjadi contoh yang baik bagi murid karena hal tersebut merupakan bagian terpenting menjadi seorang guru.

Guru yang baik adalah guru yang berakal cerdas, beragama, mengetahui cara mendidik akhlak, cakap mendidik anak, berpenampilan tenang, jauh dari bermain-main di depan muridnya, tidak bermuka masam, sopan santun, bersih, dan

³Ahmad Ihsan Syarifuddin and Dzurrotun Afifah Fauziah, "Fenomena Islam Dan Media Sosial Di Indonesia," *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 6, no. 2 (2021): 185–86, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.185-198>.

⁴Hilal Mahmud, "*Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif)*," Penerbit Aksara Timur, (2015): 6.

⁵Sri Hartini Djalasi Sri Hartini Djalasi, A. Riawarda, and Ali Nahrudin Tanal, "Penerapan Metode Keteladanan Guru Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 2, no. 1 (2025): 56, <https://doi.org/10.58230/ijer.v2i1.110>.

suci murni.⁶ Sesuai dengan peran guru mengaji yang memberikan pengetahuan dasar untuk belajar dan memahami Al-Qur'an kepada murid yang merupakan tahap pertama dalam proses pengembangan nilai-nilai moral islam sejak dini, juga sejalan dengan Alimuddin yang mengemukakan bahwa proses belajar mengajar merupakan proses penanaman nilai-nilai dari guru ke siswa.⁷ Dengan demikian, diperlukan guru mengaji yang mampu memberikan pengajaran sekaligus contoh yang baik kepada murid.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru mengaji akan dihadapkan dengan berbagai permasalahan, misalnya masalah perbedaan karakter murid, dalam situasi dan kondisi apa pelajaran diberikan, sarana apa yang perlu digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga mencapai keberhasilan, dan bagaimana cara atau pendekatan apa yang digunakan guru mengaji saat pembelajaran berlangsung. Guru harus menciptakan proses kegiatan yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan cara belajar dan hasil belajarnya.⁸ Dengan demikian, sebelum melangsungkan pembelajaran seorang guru mengaji harus memiliki komitmen yang kuat. Komitmen kerja yang kuat akan membuat seseorang lebih

⁶D. Dkk. Khaidir, Tasdin Tahrim, "*Teori Filsafat Manajemen, Teori Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*", (2021): 87, https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Q3k_EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=manajemen+pendidikan+islam&ots=whJdsPA4gR&sig=OZqPSMhImL91LbNOMoxNG6gmtWY%0A <https://repository.ptiq.ac.id/531/1/Buku>.

⁷Alimuddin Alimuddin, "Interaksi Edukatif Dalam Al-Qur'an," *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 207–14, <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.558>.

⁸H Muhazzab Said and Hj Nursaeni, "Analisis Teknik Evaluasi Guru Pada Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Aliyah," *IQRO: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2021): 32, <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/iqro.v4i1.1851>.

termotivasi dalam melakukan pekerjaan, lebih bersemangat dalam menghadapi tantangan dan kesulitan yang mungkin timbul dalam pekerjaan.⁹

Memahami bacaan Al-Qur'an dan menerapkan isi dari Al-Qur'an dalam kehidupan diperlukan kemampuan membaca yang baik, hal itu dimulai dari pengenalan huruf dan akan terus berlanjut hingga pemahaman makna dan kandungan dari ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk memperoleh kemampuan membaca Al-Qur'an yang benar dan jelas sesuai dengan aturan, dibutuhkan pula guru mengaji yang berkualitas untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an terutama untuk anak-anak usia paud sampai dengan sekolah dasar.¹⁰ Guru merupakan salah satu komponen yang menempati posisi sentral dan sangat strategi dalam sistem pendidikan. Guru merupakan faktor yang dominan dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan, karena guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, gurulah yang berperan langsung dalam mengajar dan mendidik.¹¹ Sehubungan dengan itu, perlu dilakukan berbagai program untuk meningkatkan kualitas kinerja guru dalam mengembangkan aspek-aspek pendidikan dan pembelajaran. Salah satunya adalah kesejahteraan, kesejahteraan

⁹Tasdin Tahrim and Firman Patawari, "Keterampilan Teknis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Batusitanduk," *Hikamatzu Journal of Multidisciplinary* 2, no. 1 (2025): 179, <https://yasyahikamatzu.com/index.php/hjm/article/view/266/258>.

¹⁰Muhammad Nazarudin Shaleh., "Efektivitas Metode Sorogan Abajadun Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Di Kelas Tiga SDN Cilisung 02 Desa Sukamenak Margahayu Kabupaten Bandung," *Bandung Conference Series: Islamic Education*. 3, no. 2 (2023): 513.

¹¹Mahmud, Yusuf, and Purnanengsi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan E-Learning Pada Masa Covid 19 Jurusan Teknik Komputer Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo."

guru mengaji merupakan salah satu faktor yang dapat menciptakan guru-guru mengaji yang berkualitas. Akan tetapi, persoalan kesejahteraan ini masih menjadi permasalahan disebagaian daerah dan perlu mendapat perhatian lebih dari pemerintah.

Kesejahteraan yang memadai bagi guru mengaji memiliki dampak yang positif terhadap motivasi dan kualitas pengajaran yang diberikan kepada murid. Dampak dari kesejahteraan guru mengaji ini juga dapat dirasakan oleh orang tua murid, yang merupakan pemangku kepentingan utama dalam pendidikan dan pembentukan karakter anak-anak mereka.¹²

Realita kehidupan masyarakat pada saat ini sumber utama pemecahan masalah kemiskinan adalah keadilan sosial dan kepedulian nasional. Akan tetapi, keadilan sosial dan kepedulian tersebut mulai berkurang. Guru mengaji sebagai tokoh agama yang ada di tengah-tengah masyarakat yang memberikan ilmu dan mendidik akhlak dan perilaku pada anak sejak usia dini, masih banyak yang belum sejahtera. Peran pemerintah terutama kepala desa sebagai sosok pemimpin dalam satu desa sangat diperlukan dalam memberikan bantuan dan perubahan kesejahteraan kepada guru mengaji.¹³ Sejalan dengan Alimuddin yang mengemukakan bahwa pemimpin merupakan sosok penting dalam membawa

¹²Dewi Robiatun Muharomah, "Pengaruh Budaya Sekolah Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru," *Metakognisi: Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 22–26, <https://doi.org/10.57121/meta.v3i1.5>.

¹³Ach. Fawaid, Wilda Rasaili, and Roos Yulastina, "Implementasi Peraturan Bupati Sumenep Nomor 36 Tahun 2017 Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Ngaji Di Bagian Kesejahteraan Rakyat Setda Kabupaten Sumenep," *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. 1, no. 1 (2024): 569.

perubahan termasuk dalam kepemimpinan pendidikan.¹⁴ Meskipun guru mengaji tidak masuk dalam pendidikan formal yang terdapat di sekolah, tetapi guru mengaji sebagai salah satu pendidik utama yang ada di tengah-tengah masyarakat dalam membentuk karakter anak yang berakhlak baik dan berlandas Al-Qur'an. Tapi, dilihat dari orientasi kehidupan guru mengaji lebih mengarah hanya pada pengabdian dan mendidik Masyarakat. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa' ayat 135 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِنَّ يَكُنْ غَنِيًّا
أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أُولَىٰ بِهِمَا ۚ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا ۚ وَإِنْ تَلَوْا أَوْ تَعْرَضُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرًا ۝ ١٣٥

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan dan saksi karena Allah, walaupun kesaksian itu memberatkan dirimu sendiri, ibu bapakmu, atau kerabatmu. Jika dia (yang diberatkan dalam kesaksian) kaya atau miskin, Allah lebih layak tahu (kemaslahatan) keduanya. Maka, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang (dari kebenaran). Jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau berpaling (enggan menjadi saksi), sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan”.¹⁵

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah swt. memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman untuk menjadi penegak keadilan, tidak cenderung ke kanan dan ke kiri, tidak takut celan apapun karena Allah swt. dan tidak dapat dipalingkan pihak manapun, serta diperintahkan untuk menjadi orang-orang yang

¹⁴Alimuddin Alimuddin, “Kepemimpinan Spiritual,” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2019): 160, <https://doi.org/10.24256/kelola.v4i2.905>.

¹⁵Kementerian Agama, “Al-Qur'an Kementerian Agama,” Jakarta: Kementerian Agama (Kemenag RI), 2019.

saling tolong menolong, bantu-membantu, dukung-mendukung, dan bahu-membahu.¹⁶ Berdasarkan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Allah swt. memerintahkan hamba-Nya untuk selalu berupaya bersikap adil, dalam menegakkan keadilan terhadap kesaksian akan kebenaran yang ada atas nama Allah swt. baik untuk diri sendiri, kedua orang tua dan kaum kerabat. Dan janganlah kamu jadikan kondisi seseorang itu kaya atau miskin untuk menjadikanmu tidak berlaku adil, janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran, dan janganlah kamu memutar balikkan fakta atau tidak mau menjadi saksi. Berdasar pada ayat diatas menginspirasi penulis dalam melaksanakan penelitian ini, dimana guru mengaji pantas untuk mendapatkan peningkatan kesejahteraan guna meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan pada muridnya.

Al-Qur`an memiliki pengaruh penting dalam kehidupan, oleh karena itu, Al-Qur`an harus diajarkan sejak usia dini. Orang tua dan guru mengaji selaku tempat belajar utama dalam pembentukan karakter harus menjadi contoh yang baik untuk anak-anak. Pendidikan karakter adalah upaya perencanaan yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasikan nilai nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.¹⁷ Salah satu masalah yang dihadapi forum pendidikan, khususnya yang menyelenggarakan kajian Al-Quran adalah lulusannya kurang lancar bahkan ada yang tidak bisa membaca Al-Qur`an,

¹⁶M. Abdul Ghoffar. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, "Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2," *Jakarta (Pustaka Imam Asy-Syafi'i)*, 2017, 540.

¹⁷Firmansyah Firmansyah and Ayu Astari Iksan, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Peserta Didik," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 6, no. 2 (2021): 102.

anak yang sedari kecil sudah mendapatkan pengajaran yang berkualitas dari guru mengaji pasti dapat membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar. Pemahaman bacaan memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap bidang kehidupan yang dilakukan sehari-hari berkaitan erat dengan membaca. Pendidikan yang berkualitas didapatkan dari guru yang memiliki motivasi tinggi dalam mengajar. Guru mengaji yang sejahtera cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk mengajar, karena mereka merasa dihargai, dibutuhkan, dan memiliki rasa aman dalam menjalankan profesinya. Sebaliknya guru mengaji yang kurang sejahtera baik secara ekonomi maupun non-ekonomi, mungkin mengalami penurunan motivasi mengajar.¹⁸ Kondisi ini tentu akan berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan agama suatu daerah. Observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti bersama beberapa guru mengaji yang ada di kecamatan Walenrang Timur menggambarkan kesejahteraan guru mengaji, bahwasanya guru mengaji sudah mendapatkan insentif berupa upah yang diberikan setiap tiga bulan dari pemerintah, sesuai dengan pernyataan Kepala Desa Lamasi Pantai bahwa pemerintah desa memberikan insentif kepada semua guru mengaji yang ada di desa masing-masing yang sumber anggarannya dari dana desa dan besaran insentif guru mengaji di kabupaten Luwu diatur melalui peraturan bupati yang jumlahnya dibatasi.¹⁹

¹⁸Chandra Rusli et al., “Kesejahteraan Guru Honorer Dalam Pandangan Islam,” *Jurnal Pendidikan Dasar, Menengah & Kejuruan* 1, no. 3 (2025): 10–17.

¹⁹Guru Mengaji Kepala Desa, “Gambaran Kesejahteraan Guru Mengaji Di Luwu,” *Observasi Awal*, 2024.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut dengan mengangkat judul yaitu, **“Pengaruh Kesejahteraan terhadap Motivasi Mengajar Guru Mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian pada latar belakang masalah, maka masalah utama penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kesejahteraan guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu?
2. Bagaimanakah motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kesejahteraan guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengetahui motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kesejahteraan guru mengaji dan pengaruhnya terhadap motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.
2. Secara Praktis, penelitian ini bermanfaat dalam membantu pemerintah dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam pemberian insentif, khususnya dalam kesejahteraan guru mengaji dan pengaruhnya terhadap motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap lingkungan sosial masyarakat agar dapat mengantisipasi berbagai persoalan terkait kesejahteraan guru mengaji dan pengaruhnya terhadap motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Ada sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Sitaman pada tahun 2022 meneliti tentang Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Motivasi Mengajar Guru Pada SMPN 11 Kota Bima. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru pada SMPN 11 Kota Bima yang merupakan penelitian korelasional. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Analisis data yang digunakan adalah regresi linier sederhana. Sampel dalam penelitian ini adalah guru pada SMPN 11 Kota Bima sebanyak 45 orang. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwasanya terdapat pengaruh kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru pada SMPN 11 Kota Bima, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,952. sedangkan besarnya pengaruh kesejahteraan terhadap motivasi kerja guru ditunjukkan dengan hasil koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,907 atau 90,7%. Serta berdasarkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2,449 > 1,6775$).²⁰ Penelitian oleh Sitaman menyatakan bahwa sebagian guru akan termotivasi bekerja bila diberikan kompensasi. Kenyataan tersebut menjelaskan bahwa kompensasi yang telah diberikan oleh pemerintah belum bisa mensejahterakan seluruh guru.

²⁰Sitaman Sitaman, "Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Motivasi Mengajar Guru Pada SMPN 11 Kota Bima," *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2022): 2, <https://doi.org/10.55784/jueb.vol1.iss1.55>.

Kondisi ini jelas akan mempengaruhi motivasi mengajar para guru, yang berdampak pada hasil belajar siswa. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji dan meneliti pengaruh kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru, dan juga sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah tempat penelitian dan penelitian yang dilakukan oleh Sitaman lebih fokus pada pengaruh kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru pada pendidikan formal, sementara pada penelitian ini berfokus pada pengaruh kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji pada pendidikan nonformal.

Penelitian kedua dari Saidun Hutasuhut, Irma Siagian, dan kawan –kawan pada tahun 2025 yang meneliti Kesejahteraan Guru di Indonesia. Membahas tentang kesejahteraan guru di Indonesia, menggunakan metode kualitatif studi pustaka, yang mengungkapkan kondisi kesulitan guru honorer dengan gaji rendah (Rp300.000-Rp1.000.000) dan beban kerja tinggi. Dampaknya terlihat pada penurunan kualitas pendidikan, dengan guru terpaksa mencari pekerjaan tambahan akibat dari kesejahteraan yang buruk. Penelitian menyarankan strategi komprehensif meliputi penjaminan gaji tetap, perlindungan kesehatan, pelatihan berkelanjutan, dan regulasi yang melindungi hak-hak guru honorer untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.²¹ Penelitian menggambarkan kesejahteraan guru yang baik secara langsung memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Guru yang memiliki motivasi tinggi dalam dirinya

²¹Saidun Hutasuhut et al., “Kesejahteraan Guru Di Indonesia,” *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 3, no. 1 (January 19, 2025): 227–235, <https://doi.org/10.61579/future.v3i1.277>.

akan mampu memberikan pengajaran yang berkualitas pada murid serta mampu membangun hubungan positif dengan murid. Motivasi itu ada karena adanya dukungan dan rasa dihargai serta kecukupan finansial dan sosial dari pemerintah maupun masyarakat. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kesejahteraan guru. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan Saidun Hutasuhut, Irma Siagian, dkk lebih berfokus pada peningkatan kesejahteraan guru di Indonesia yang menunjukkan bahwa kesejahteraan guru yang baik secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Menggunakan metode kualitatif studi pustaka, yang mengungkapkan kondisi kesulitan guru honorer dengan gaji rendah dan beban kerja tinggi, sementara pada penelitian ini berfokus pada pengaruh kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji dalam memberikan pengajaran yang berkualitas kepada murid-murid, dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian ketiga dari Mabruk Salim Brik Bajri pada tahun 2023 yang meneliti Peran pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan guru mengaji: Studi pada program pemberian insentif guru mengaji Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Mabruk Salim Brik Bajri melakukan penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana dinamika, tindakan, dan kebijakan pemerintah desa dalam meningkatkan kesejahteraan guru mengaji yang mana terdapat dalam program insentif guru mengaji.²² Persamaan penelitian ini adalah sama-sama fokus pada peningkatan kesejahteraan guru mengaji. Sedangkan

²²Mabruk Salim Brik Bajri, "Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Ngaji: Studi Pada Program Pemberian Insentif Guru Ngaji Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung.," *Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2023.

perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mabruk Salim Brik Bajri lebih memfokuskan pada program pemberian insentif sebagai bentuk peningkatan kesejahteraan guru mengaji, dan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. sementara dalam penelitian ini berfokus pada pengaruh kesejahteraan yang didapatkan guru mengaji terhadap motivasi mengajar guru mengaji dengan metode kuantitatif.

Tabel 2.1 Tabel Perbandingan

No	Peneliti	Tahun	Subjek yang diteliti	Tingkat Subjek	Lokasi Penelitian
1.	Sitaman	2022	Guru SMPN 11 Kota Bima.	SMP (Kelompok)	SMP Negeri 11 Kota Bima
2.	Saidun Hutasuhut, Irma Siagian, dan kawan – kawan	2025	Guru di Indonesia.	Kelompok	Sumber data digital yang relevan
3.	Mabruk Salim Brik Bajri	2023	Pemerintah desa melalui program pemberian insentif guru mengaji	Institusional (Pemerintah Desa)	Desa Cibiru Hilir, Kecamatan Cileunyi, Kabupaten Bandung.
4.	Mustagfirah Siddiq	2025	Guru Mengaji di Kecamatan Walenrang Timur	Individu	Kecamatan Walenrang Timur

B. Kajian/Deskripsi Teori

1. Kesejahteraan Guru Mengaji

a. Definisi Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan keadaan dimana seseorang merasakan adanya kemakmuran (kesejahteraan lahir) dan ketentraman (kesejahteraan batin). Kesejahteraan batin dapat terwujud karena adanya upah/imbalan, kepemilikan tempat tinggal yang berkualitas, sarana transportasi, sarana hiburan, dan kepemilikan aset. Sedangkan kesejahteraan batin dapat diperoleh dari kesadaran diri, interaksi positif dengan orang lain, dan pertumbuhan pribadi.²³ Sejahtera berarti terpenuhi semua kebutuhan lahir batin, sandang pangan dan papan. Oleh karena itu, kesejahteraan tidak dapat diukur, setiap orang memiliki hak atas kesejahteraan lahir dan batin, termasuk seorang guru.

Kesejahteraan Guru memiliki arti sebagai tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang mencakup rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia dan Pancasila.²⁴ Rasa keselamatan, kebutuhan jasmani dan rohani, ketentraman lahir batin, serta apa yang dibutuhkan seorang guru harus terpenuhi

²³Dadang Wahyudi, "Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru Dan Beban Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru," *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 141.

²⁴Ismi Nur Ahya Ismi Nur Ahya and Titin Kholisna, "Kesejahteraan Terhadap Etos Kerja Guru Honorer SMA Swasta," *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi* 2, no. 2 (2022): 64–77, <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v2i2.973>.

karena itu bagian dari kesejahteraan seorang guru yang berdampak langsung pada faktor kinerja guru itu sendiri, maka dari itu kesejahteraan guru harus mendapatkan perhatian lebih dan perlu untuk ditingkatkan, karena kualitas guru merupakan bagian dari dimensi yang paling utama dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas.²⁵ Sejalan dengan teori dua faktor yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg menjelaskan bahwa terdapat dua kategori faktor yang mempengaruhi motivasi kerja individu, yaitu faktor higienis (*hygiene factors*) dan faktor motivator (*motivator factors*).²⁶ Faktor higienis mencakup aspek-aspek seperti gaji, kondisi kerja, dan keamanan, yang apabila tidak terpenuhi dapat menyebabkan ketidakpuasan kerja. Namun, pemenuhannya belum tentu meningkatkan motivasi secara signifikan. Sebaliknya, faktor motivator seperti penghargaan, pencapaian, dan tanggung jawab memiliki pengaruh langsung terhadap peningkatan semangat dan kepuasan kerja seseorang.²⁷ Dalam konteks guru mengaji, kesejahteraan tergolong dalam faktor higienis, sehingga pemenuhan kebutuhan dasar seperti penghasilan yang layak, rasa aman, dan fasilitas pendukung akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya motivasi mengajar.

²⁵Ashari Siti Khoiriyah, Fadly Usman, "Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Guru Di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto.," *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 4 (2023): 176.

²⁶Joshua Gilbert, Adriel Eka, and Sentosa Limanto, "Faktor-Faktor Motivasi Pekerja Pada Usaha Jasa Konstruksi Berdasarkan Teori Herzberg," *Jurnal Pratama Teknik Sipil* 11, no. 1 (2022): 108–115.

²⁷Barbara B. Snyderman. Frederick Herzberg, Bernard Mausner, "The Motivation to Work," *New York: John Wiley & Sons.*, 1959, 113–120.

Sesuai dengan pandangan Robbins dan Judge yang mengemukakan bahwa manajemen yang efektif harus mampu menciptakan kondisi kerja yang memperhatikan aspek kesejahteraan, karena hal tersebut merupakan pondasi penting dalam membangun motivasi kerja yang berkelanjutan.²⁸ Selain aspek perekrutan dan pengembangan, Manajemen SDM pendidikan juga fokus pada pemeliharaan kesejahteraan tenaga pendidik sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan stabilitas kinerja guru. Kesejahteraan baik dalam bentuk finansial maupun non-finansial, merupakan faktor penting dalam menciptakan rasa aman, nyaman, dan termotivasi bagi guru dalam menjalankan peran profesionalnya.²⁹ Dengan demikian, meskipun kesejahteraan bukan satu-satunya pendorong motivasi, tetapi menjadi salah satu syarat penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan motivasi.

Kesejahteraan bagi guru mengaji sangatlah penting sebagai bentuk upaya dalam memenuhi kebutuhan hidup. Kesejahteraan guru mengaji diartikan sebagai pemberian kemakmuran hidup kepada orang yang bekerja pada lingkungan pendidikan, baik berupa material maupun spiritual, sehingga terpenuhinya kehidupan yang layak dan lebih baik sebagai bentuk balas jasa atas tanggung jawab yang dipikulnya.³⁰ Para guru mengaji harus memiliki rasa tanggung jawab yang

²⁸Timothy A. Judge. Stephen P. Robbins, "Organizational Behavior, Ed. Ke-17," Harlow: Pearson Education., 2017, 202–203.

²⁹MUHAMAD SUHARDI, "Pengaruh Reward Dan Persepsi Pekerjaan Terhadap Komitmen Mengajar Guru," *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 3 (2024): 140–47, <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i3.4254>.

³⁰Nabila Rahma Aulia, Embun Luthfi Shodiqoh, and Sania Putri Cahyaningrum, "Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan," *BASA Journal of Language & Literature* 3, no. 1 (2023): 26–31, <https://doi.org/10.33474/basa.v3i1.19706>.

besar terhadap tugas yang mereka emban dalam mendidik dan membimbing para murid. Mereka harus senantiasa meningkatkan kualitas pengajaran dan bimbingan mereka, serta menjadi teladan yang baik bagi murid-murid mereka, karena kelak mereka akan mendapat ganjaran pahala yang besar atas setiap kebaikan yang mereka lakukan. Oleh karena itu, guru mengaji dapat dikatakan sebagai pekerjaan yang memiliki nilai positif terhadap islam, selain bersedekah ilmu kepada anak-anak, juga mengajarkan betapa pentingnya melaksanakan perintah Allah swt. untuk membaca Al-Quran dengan baik dan benar, karena setiap huruf Al-Quran mengandung pahala didalamnya.

Memberikan kesejahteraan bagi guru mengaji bukan semata-mata hanya untuk meningkatkan kesejahteraan hidup guru mengaji saja, melainkan untuk memastikan keberlangsungan dan kualitas pendidikan agama terus meningkat terutama dalam memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada muridnya. Kesejahteraan yang merupakan impian dan harapan setiap manusia yang ada di muka bumi ini, setiap orang pasti mendambakan kesejahteraan dalam hidupnya, hidup anak-anak dan keluarganya, baik itu kesejahteraan materi maupun spiritual. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesejahteraan adalah keadaan dimana kebutuhan dasar individu terpenuhi, potensi terwujudnya keinginan, dan individu dapat merasakan kepuasan hidup yang bermakna.

b. Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan kondisi dimana seseorang dapat merasakan rasa bahagia, terpenuhi kebutuhan hidupnya, dan memiliki rasa aman dan nyaman dalam

menjalani hidup.³¹ Kesejahteraan tidak hanya tentang materi/uang akan tetapi mencakup spiritual, ekonomi, sosial, fisik dan mental. Adapun indikator untuk mengukur kesejahteraan adalah:

1) Kesejahteraan Ekonomi

a) Pendapatan

Meskipun tidak selalu menjadi fokus utama, pendapatan yang layak dapat membantu guru mengaji dalam memenuhi kebutuhan hidup dan keluarga mereka. Pendapatan yang diperoleh guru mengaji dapat menjadi salah satu penunjang dalam memenuhi kebutuhan hidup.

b) Bantuan

Tidak selalu berpatokan pada gaji/pendapatan yang diperoleh, masyarakat juga dapat membantu guru mengaji dalam menjalankan tugas mereka dan meningkatkan kesejahteraan guru mengaji. Dengan bantuan berupa fasilitas ataupun dana yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran yang diberikan guru mengaji terhadap murid.³²

2) Kesejahteraan Sosial

a) Dukungan Masyarakat

Dukungan dari masyarakat berpengaruh besar terhadap kerja guru mengaji, dukungan dapat berupa apresiasi, bantuan, dan kepercayaan, sangatlah membantu

³¹Dian Roslan Hidayat, "Kondisi Kesejahteraan Secara Psikologis Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Garut," *Jurnal Kesehatan Al - Irsyad* 17 (2024): 126–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.36760/jka.v17i1.241>.

³²Agussalim Agussalim, "Pengaruh Kesejahteraan Ekonomi, Pelatihan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Guru Ekonomi," *Jurnal Penkomi Kajian Pendidikan Dan Ekonomi* 5, no. 1 (2022): 36–50, <https://doi.org/10.33627/pk.v5i1.692>.

guru mengaji untuk meningkatkan kualitas pengajaran, motivasi, dan semangat mengajar. Adanya dukungan dari masyarakat juga membuat guru mengaji merasa dibutuhkan dan ada ditengah masyarakat dalam memberikan ilmu Al-Qur'an kepada anak-anak sebagai pondasi pendidikan yang baik dan islam, hal ini juga bagian dari kerja sama antara orang tua dan guru dalam menanamkan nilai-nilai islam kepada anak-anak semenjak dini.

b) Interaksi sosial

Guru mengaji yang aktif berinteraksi dengan masyarakat akan mendapatkan apresiasi yang besar oleh masyarakat itu sendiri, selain masyarakat guru mengaji juga perlu membangun hubungan baik dengan pemerintah desa bahkan sesama guru mengaji yang ada di desa, sehingga guru mengaji akan lebih mudah dalam mengkomunikasikan perkembangan murid yang diajar dengan orang tua murid, dengan demikian guru mengaji merasa terpenuhi secara sosial dengan masyarakat.

c) Peran dalam masyarakat

Guru mengaji yang dilibatkan dalam kegiatan sosial dan keagamaan di tengah masyarakat akan merasa lebih bermakna dan dianggap keberadaannya. Jika guru mengaji dapat menjalin hubungan yang baik di tengah masyarakat maka dapat dipastikan kehadiran guru mengaji dianggap positif dalam memberikan ilmu al-qur'an yang menjadi landasan ilmu dan pendidikan pada anak-anak. Dengan adanya persepsi positif dari masyarakat terhadap guru mengaji akan meningkatkan rasa hormat dan penghargaan terhadap profesi mereka.

3) Kesejahteraan Psikologis

Kesejahteraan psikologis merupakan kondisi mental dan emosional yang positif yang ada pada setiap individu dimana seseorang merasa puas dengan hidupnya, memiliki tujuan hidup, mampu mengolah dan mengontrol stres, menjalin hubungan yang sehat, serta merasakan makna dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Ryff yang menyatakan bahwa kesejahteraan psikologis terdiri dari enam dimensi yakni penerimaan diri (*self-acceptance*), kemandirian (*autonomy*), penguasaan lingkungan (*environmental mastery*), hubungan positif dengan orang lain (*positive relations with others*), tujuan hidup (*purpose in life*), dan pertumbuhan pribadi (*personal growth*).³³ Jika salah satu atau beberapa aspek ini terganggu, maka kesejahteraan psikologis individu bisa menurun. Kesejahteraan psikologis ini tidak hanya berarti bebas dari gangguan mental, tetapi juga mencakup aspek pertumbuhan pribadi dan realisasi potensi diri.³⁴ Kesejahteraan psikologis menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan karena mampu mempengaruhi berbagai aspek kehidupan.

2. Motivasi Mengajar Guru

a. Definisi Motivasi

Motivasi merupakan keinginan, hasrat, kemauan, dan pendorong untuk dapat unggul, yaitu dorongan untuk berpacu dengan keunggulan, baik keunggulan

³³Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. "The Structure of Psychological Well-Being Revisited". *Journal of Personality and Social Psychology*. 69(4).(1995). 719-727.

³⁴Aruny Amalia Syahida and Daliman Daliman, "Kesejahteraan Psikologis Pada Guru PAUD Laki-Laki (Sebuah Pemaknaan Diri Sebagai Figur Ayah)," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 6327–42, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4188>.

dirinya sendiri, keunggulan orang lain, atau kesempurnaan dalam melaksanakan tugas tertentu. Motivasi menggambarkan bagaimana cara membangkitkan semangat kerja seseorang, agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan. Rangsangan ini akan menghasilkan dorongan pada seseorang untuk terus melakukan aktivitas yang menguntungkan untuk diri sendiri maupun organisasi.³⁵ Dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia, yang dapat mempengaruhi pola pikir atau tindakan seseorang, serta mampu mendorong atau menggerakkan seseorang untuk terus beraktivitas guna mencapai tujuan dan meraih kesuksesan.

Sering terjadi murid kehilangan minat dan motivasi saat belajar dikarenakan pembelajaran yang kurang menarik dan membosankan, semua itu dipengaruhi oleh gaya belajar yang monoton seperti murid hanya diberi materi oleh guru kemudian murid mengerjakan tugas. Hal ini akan membuat interaksi antara guru dengan murid cenderung kaku dan bahkan tidak ada tindakan timbal balik antara guru dengan murid saat pembelajaran di kelas. Sebagai seorang pendidik guru harus tahu dan paham bagaimana keadaan peserta didiknya sebelum dan sesudah, bahkan saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Guru harus mengetahui dan mampu memiliki trik atau cara bagaimana membangun motivasi dan minat belajar muridnya agar kelas membosankan melainkan suasana hidup dan aktif.³⁶ Oleh

³⁵Sadam Kelwarani, Jacob Anaktototy, and Idris Moh Latar, "Survei Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Pada Man 3 Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur," *MANGGUREBE: Journal Physical Education, Health and Recreation* 4, no. 1 (2023): 18–27, <https://doi.org/10.30598/manggurebevol4no1page20-31>.

karena itu, dalam pelaksanaannya guru harus dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan kreatif. Sebelum memberikan motivasi kepada murid terlebih dahulu seorang guru harus memiliki motivasi yang tinggi dalam mengajar.

Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih dominan, bersemangat, kreatif, dan efektif dalam mengajar. Sama halnya dengan seorang guru mengaji yang memiliki motivasi tinggi dalam mengajar pasti mampu memberikan pengajaran yang kreatif, efektif dan selalu semangat, meskipun murid yang dihadapi memiliki umur dan karakter yang berbeda-beda. Guru mengaji yang mendapatkan dukungan baik itu dari masyarakat maupun pemerintah pasti memiliki motivasi yang tinggi dalam mengajar, selalu mengusahakan agar apa yang diajarkan mampu diterima dan dipahami oleh muridnya. Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa motivasi mengajar guru mengaji adalah dorongan internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi dan menggerakkan guru mengaji untuk memberikan pengajaran yang efektif dan berkualitas kepada murid-muridnya.

b. Indikator motivasi

Guru yang memiliki motivasi tinggi dalam mengajar tentu dapat menghadapi dan mengatasi segala masalah-masalah yang terjadi dalam proses pengajaran dengan harapan akan mencapai hasil yang optimal. Motivasi menjadi

³⁶Hayani Wulandari and Dhena Agniya Zahra Nisrina, "Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 16 (2020): 345–54, <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242365>.

aktualisasi seorang guru untuk meningkatkan profesionalisme sebagai guru.³⁷ Sebagai seorang guru mengaji yang memiliki motivasi tinggi pasti memiliki teknik dan kreativitas tersendiri dalam menghadapi murid-muridnya, serta mampu menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi pada murid-murid untuk belajar Al-Qur'an. Berikut indikator untuk mengukur motivasi mengajar guru:

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan atau keinginan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari dalam diri sendiri, biasanya mencerminkan keimanan internal seseorang untuk melakukan sesuatu karena alasan pribadi, bukan karena imbalan. Indikator motivasi intrinsik di antaranya:

a) Inisiatif

Orang yang memiliki motivasi intrinsik cenderung bertindak tanpa disuruh, karena memiliki alasan tersendiri atau makna mendalam atas apa yang dilakukan. Inisiatif menunjukkan bahwa seseorang bertindak atas dorongan internal dirinya, seperti keinginan untuk belajar dan berkembang, keinginan berkontribusi tanpa mengharap imbalan, dan memenuhi rasa tanggung jawab pribadi.

b) Harapan

Seseorang termotivasi oleh adanya harapan yang bersifat pemuasan diri. Keberhasilan dan harga diri meningkat dapat menggerakkan seseorang menuju pencapaian tujuan.

³⁷Reni Wiranti, "Pengaruh Pengalaman Mengajar Dan Motivasi Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Way Jepara," *Diss. Universitas Muhammadiyah Metro*, 2021, 4, <http://eprints.ummetro.ac.id/id/eprint/1130>.

c) Minat.

Minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa keinginan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat dapat menjadi motivasi kuat yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan atau mencapai tujuan tertentu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang berasal dari luar diri sendiri, seperti orang lain, keluarga dan lingkungan. Ini berarti seseorang termotivasi untuk bertindak karena mengharapkan sesuatu dari orang lain seperti imbalan, pujian, ataupun ingin menghindari hukuman. Indikator motivasi ekstrinsik di antaranya:

a) Gaji

Gaji adalah upah yang dibayarkan dalam waktu tetap yang diberikan secara berkala berupa uang berdasarkan waktu tertentu sebagai bentuk imbalan atas pelaksanaan pekerjaan. Berdasarkan penelitian Rahmat dan Rahmawati yang mengemukakan bahwa gaji merupakan salah satu unsur penting yang dapat mempengaruhi kinerja, sebab gaji adalah alat untuk memenuhi berbagai kebutuhan.³⁸ Dengan demikian, gaji termasuk salah satu motivasi yang mampu mendorong seseorang untuk bekerja termasuk guru.

b) Penghargaan dan Insentif

Penghargaan dan Insentif merupakan tambahan penghasilan selain gaji, dapat berupa uang, barang, hadiah, pujian dan sebagainya. Seseorang bekerja untuk

³⁸Rahmat and Rahmawati, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Prestasi Kerja, Lingkungan Kerja, Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Administrasi," *Journal of Islamic Education Management* Oktober 2022, no. 2 (2022): 137–48, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>.

memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Sebagai akibatnya penghargaan dan insentif sebagai salah satu sarana dalam pemenuhan kebutuhan dan dapat memotivasi seseorang untuk bekerja.

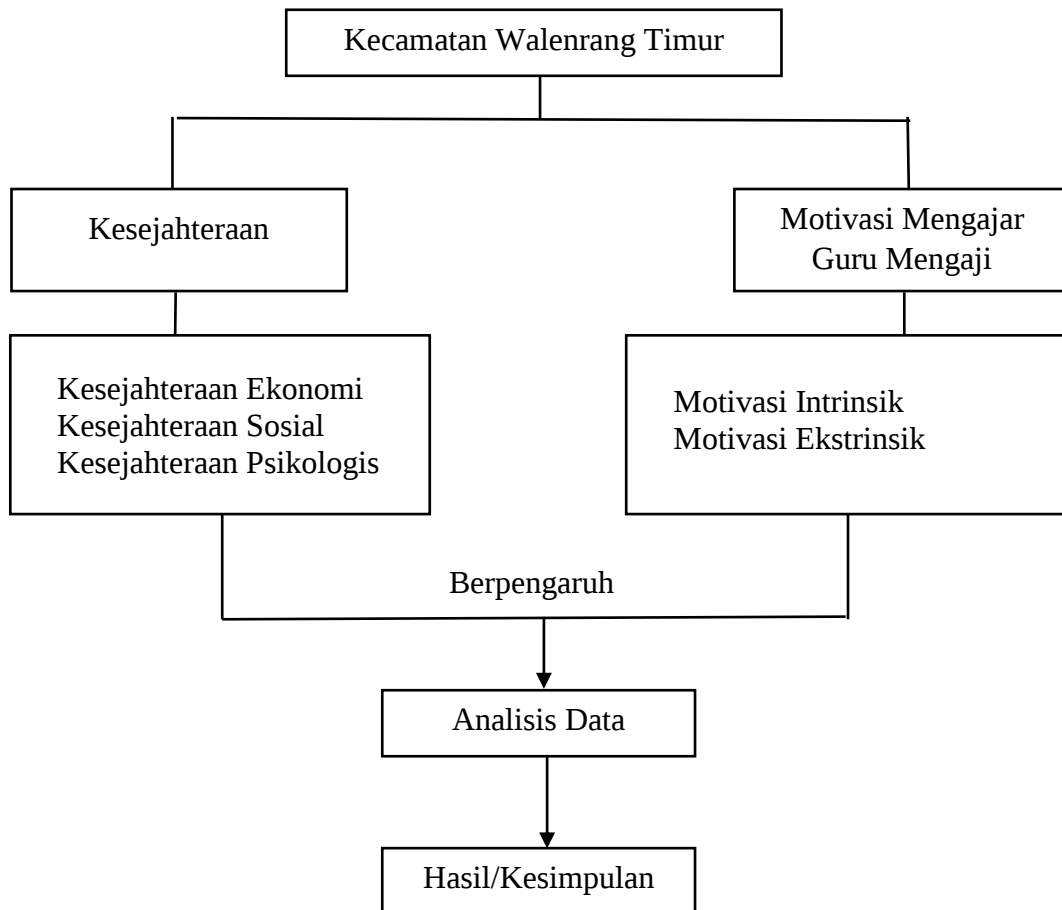
c) Dukungan Masyarakat

Dukungan dari masyarakat adalah bentuk pengakuan, penghargaan, bantuan, atau keterlibatan sosial yang diberikan oleh individu atau kelompok di lingkungan sekitar kepada guru mengaji dalam menjalankan tugasnya. Dukungan ini bisa bersifat moral, sosial, maupun material.³⁹

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir menjadi metodologi singkat buat mempermudah proses yang akan dilakukan pada penelitian. Konsep tentang judul pada penelitian ini adalah “pengaruh kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur”. Penelitian ini untuk mengukur seberapa besar pengaruh kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji di kecamatan Walenrang Timur. Guru mengaji memiliki peranan yang penting dalam masyarakat, terutama dalam hal pendidikan agama dan pembentukan karakter pada anak-anak. Adapun kerangka pikir pada penelitian dijelaskan dalam bagan berikut:

³⁹Adi Mulyadi and Ranthy Pancasasti, “Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Motivasi,” *Technomedia Journal* 7, no. 1 (2021): 11–21, <https://doi.org/10.33050/tmj.v7i1.1754>.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis untuk penelitian ini adalah hipotesis asosiatif dan hipotesis statistik sebagai berikut.

1. Hipotesis Asosiatif

Terdapat pengaruh yang signifikan antara kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji.

2. Hipotesis Statistik

$$H_0: r_{yx} = 0$$

$$H_1: r_{yx} \neq 0$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji.

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex post facto*. desain ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh yang telah terjadi dimasa lalu, yaitu pengaruh kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji.⁴⁰ Dengan desain *ex post facto* peneliti tidak dapat memanipulasi variabel independen (kesejahteraan), karena variabel dependen (motivasi mengajar guru mengaji). Hubungan antara kedua variabel ini akan diukur dan dikaji secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dengan menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh Variabel X (kesejahteraan) terhadap Variabel Y (motivasi mengajar guru mengaji) dan menggunakan alat bantu ilmu statistik bersifat inferensial dan deskriptif. Berikut digambarkan kerangka desain *ex post facto* yang bersifat regresi.

$$X \rightarrow Y$$

Keterangan:

X = Kesejahteraan

Y = Motivasi mengajar guru mengaji

→ = Pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.

⁴⁰ Widarto, "Penelitian ExPost Facto," *Fak. Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, 2013, 1–8.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kesejahteraan dan motivasi mengajar tanpa membagi kelompok, untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel, tidak ada manipulasi atau pembagian kelompok, dan fokus pada seberapa kuat dan arah hubungan antar variabel (positif atau negatif).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten Luwu. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2025.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Kesejahteraan adalah keadaan dimana kebutuhan dasar guru mengaji terpenuhi, potensi terwujudnya keinginan, dan guru mengaji dapat merasakan kepuasan hidup yang bermakna yang dapat diukur dengan indikator kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kesejahteraan psikologis.
2. Motivasi mengajar guru mengaji adalah dorongan internal dan eksternal yang mampu menggerakkan guru mengaji untuk memberikan pengajaran yang efektif dan berkualitas kepada murid-muridnya yang dapat diukur dengan indikator motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru mengaji yang ada di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu yang terlampir pada tabel berikut.

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No	Nama Desa	Jumlah Guru Mengaji
1	Lamasi Pantai	8 Orang
2	Rantai Damai	2 Orang
3	Suka Damai	4 Orang
4	Seba-Seba	13 Orang
5	Tanete	5 Orang
6	Tabah	11 Orang
7	Pangalli	4 Orang
8	Kendekan	-
	Total	47 Orang

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk diteliti.⁴² Jika populasi terlalu besar, dan peneliti tidak mampu untuk mempelajari semua yang terdapat pada populasi tersebut, maka peneliti membutuhkan sampel dari populasi tersebut yang memiliki ciri-ciri atau karakteristik tertentu yang akan diteliti. Berdasarkan jumlah populasi pada penelitian ini, maka teknik pengambilan

⁴¹Sugiyono. “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)”. Alfabeta. (2012). 117.

⁴²Nidia Suriani, Risnita, and M. Syahrani Jailani, “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan,” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.

sampel yaitu teknik sampel jenuh yang menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket kesejahteraan dan angket motivasi untuk mengetahui hubungan kesejahteraan dengan motivasi mengajar guru mengaji. Responden diharapkan mampu memberikan tanggapan mengenai kesejahteraan guru mengaji dan motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto dan data pendukung lainnya akan dikumpulkan sebagai data tambahan.

F. Instrumen Penelitian

Sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian, kualitas instrumen penelitian yang digunakan peneliti menjadi penentu kualitas data yang dikumpulkan atau dihasilkan.

1. Angket Kesejahteraan

Angket kesejahteraan adalah sebuah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu individu, keluarga, atau masyarakat. Angket ini berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang dirancang sedemikian rupa untuk mengungkap berbagai aspek kesejahteraan, seperti ekonomi, sosial, dan psikologi. Tujuan utama dari penggunaan angket sebagai alat

instrumen penelitian adalah untuk mengumpulkan data dari sampel yang sudah ditetapkan secara sistematis dan efisien.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Kesejahteraan

No	Dimensi	Indikator	No. Butir Angket
1	Ekonomi	Penghasilan cukup untuk kebutuhan hidup	1, 4
		Adanya dukungan ekonomi lain	2,3
2	Sosial	Penghargaan dari Masyarakat	5
		Hubungan baik dengan lingkungan sosial	6
3	Psikologis	Perasaan aman dan nyaman dalam hidup	8, 9
		Kepuasan hidup secara umum	7
		Keseimbangan antara waktu bekerja dan istirahat/keluarga	10

Jumlah Butir: 10 soal

Ekonomi: 4 butir

Sosial: 2 butir

Psikologis: 4 butir

2. Angket Motivasi

Angket motivasi merupakan alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur tingkat motivasi seseorang dalam melakukan suatu aktivitas, seperti, belajar, mengajar, bekerja, dan mencapai tujuan tertentu. Angket ini berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang dirancang untuk mengungkapkan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat motivasi seseorang.

Tabel 3.3 Kisi - kisi angket motivasi mengajar

No.	Jenis Motivasi	Indikator	Nomor Butir	Jenis Pernyataan
1	Intrinsik	Mengajar sebagai bentuk ibadah kepada Allah swt.	1, 2	Positif
2	Intrinsik	Merasa senang dan puas saat mengajar	3	Positif
3	Intrinsik	Keinginan pribadi untuk menyebarkan ilmu agama	4	Positif
4	Intrinsik	Konsistensi dan komitmen meski tanpa imbalan besar	5	Positif
5	Ekstrinsik	Dukungan dan apresiasi dari masyarakat atau lembaga	6	Positif
6	Ekstrinsik	Merasa bertanggung jawab secara moral dalam membimbing santri	7	Positif
7	Ekstrinsik	Harapan akan pahala dan penghargaan sosial/agama	8	Positif
8	Ekstrinsik	Adanya bantuan atau insentif materi dari lembaga	9	Positif
9	Ekstrinsik	Keinginan mendapatkan pengakuan sosial	10	Positif

Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat instrumen penelitian yang disajikan dalam bentuk *skala likert* yang dinyatakan dalam lima pilihan alternatif jawaban. Sangat Setuju (SS) bobot jawaban 5, Setuju (S) bobot jawaban 4, Netral (N) bobot jawaban 3, Tidak Setuju (TS) bobot jawaban 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) bobot jawaban 1. Untuk skala tertinggi yaitu jawaban “Sangat Setuju” merupakan pernyataan positif, sedangkan pernyataan negatif yang memberikan jawaban “Sangat Tidak Setuju”.

Tabel 3.4 *Skala Likert*

Skor	Kategori Penilaian
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral / Ragu-ragu (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Penggunaan *skala likert* dalam pemberian opsi netral bertujuan untuk memberikan ruang bagi responden yang tidak memiliki pendapat tegas, serta untuk meningkatkan kualitas dan kredibilitas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Hal ini juga menjamin bahwa analisis yang dilakukan akan mencerminkan keberagaman pandangan dan sikap yang ada di antara responden.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan dalam pengumpulan data guna melengkapi data awal penelitian. Penggunaan dokumentasi dimaksudkan untuk mendapatkan data pendukung baik berupa buku maupun arsip laporan-laporan yang relevan dengan penelitian ini.

G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid jika memenuhi syarat valid dan reliabel yang mampu mengukur sampai seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dengan menggunakan pengujian validitas instrumen.⁴³ Sebelum angket dibagikan ke responden, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas dengan memilih 2 validator yang memiliki kemampuan dibidang pendidikan untuk menguji validitas instrumen. Adapun validator yang ahli tersebut terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Validator Instrumen Penelitian

No	Nama	Pekerjaan	Institusi
1	Firmansyah, S.Pd., M.Pd.	Dosen Prodi MPI	UIN Palopo
2	Sarmila, S.Pd., M.Pd.	Dosen Prodi Mpi	UIN Palopo

Selanjutnya rancangan angket yang berisikan sejumlah kisi-kisi berupa variabel yang akan diteliti. Dengan adanya kisi-kisi instrumen dapat memudahkan validator dalam melakukan pengujian validitas. Validator diberikan lembaran validasi instrumen untuk diisi dengan tanda centang pada *skala likert* 1-4 seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.6 *Skala Likert* Instrumen

Kategori Penilaian	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

⁴³ Ajat Rukajat, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach" 1 (2018): 8.

Validasi data tersebut berupa pernyataan yang akan dikonsultasikan kepada validator dengan mempertimbangkan masukan dan saran. Adapun untuk menghitung kevalidan instrumen melalui lembar validasi yang akan dinilai oleh validator dengan menggunakan rumus statistik *Aiken's* sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

Keterangan:

$S : r - lo$

r : Skor yang diberikan oleh validator

lo : Skor penilaian validitas terendah (misalnya 1)

n : Banyaknya validator

c : Skor penilaian validitas tertinggi (misalnya 4).

Adapun interpretasi penetapan kevalidan instrumen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7 Interpretasi Validitas

Interval	Interpretasi
0,00 — 0,199	Sangat Tidak Valid
0,20 — 0,399	Tidak Valid
0,40 — 0,599	Kurang Valid
0,60 — 0,799	Valid
0,8 — 1,00	Sangat Valid

Kemudian rancangan angket penelitian pengaruh kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji di uji coba terlebih dahulu. Adapun hasil

pengerjaan instrumen uji coba dianalisis untuk mengetahui tingkat validitas instrumen menggunakan *Microsoft Excel*.

Tabel 3.8 Hasil Validitas Data Angket Penelitian Kesejahteraan

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4	
	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S
Validator 1	3	2	3	2	3	2	3	2
Validator 2	4	3	4	3	4	3	4	3
ΣS	5		5		5		5	
V	0,83		0,83		0,83		0,83	
0.83								

Sumber: Hasil Olah Data *Microsoft Excel*

Tabel 3.9 Hasil Validitas Data Angket Penelitian Motivasi Mengajar

Validator	Item 1		Item 2		Item 3		Item 4	
	Skor	S	Skor	S	Skor	S	Skor	S
Validator 1	3	2	3	2	3	2	3	2
Validator 2	4	3	4	3	4	3	4	3
ΣS	5		5		5		5	
V	0,83		0,83		0,83		0,83	
0,83								

Sumber: Hasil Olah Data *Microsoft Excel*

Berdasarkan tabel 3.7 dan tabel 3.8 diperoleh nilai rata-rata dari V (*Alken's*) sebesar 0,83. Selanjutnya akan dibandingkan dengan interpretasi validitas pada tabel 3.6 maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata V (*Alken's*) dari variabel instrumen penelitian kesejahteraan dan motivasi mengajar dikatakan (sangat valid).

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam penelitian kuantitatif adalah salah satu proses untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dapat diandalkan.⁴⁴ Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa instrument

⁴⁴Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

tersebut dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur konstruk atau variabel yang diteliti. Uji reliabilitas dengan menggunakan *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 26.

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menggunakan uji *Statistic Cronbach Alpha*, adapun yang menjadi patokan interpretasi derajat reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10 Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 > r \leq 0,20$	Sangat Rendah

Setelah divalidasi dan mendapatkan item-item valid, selanjutnya instrumen tersebut dilakukan uji reliabilitas yang dapat menunjukkan konsistensi dan stabilitas dari suatu skor (skala pengukuran). Berikut merupakan hasil yang diperoleh dari uji reliabilitas menggunakan *SPSS*.

Tabel 3.11 Uji Reliabilitas Instrumen Kesejahteraan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.604	10

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS* vers. 25

Berdasarkan tabel 3.11, diperoleh hasil uji reliabilitas untuk instrumen pernyataan terkait kesejahteraan memperoleh nilai sebesar 0,604 yang jika disesuaikan dengan kriteria reliabilitas berdasarkan tabel 3.10 maka instrumen pernyataan kesejahteraan dikatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas “tinggi”.

Tabel 3.12 Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Mengajar Guru Mengaji

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	10

Sumber: Hasil Olah Data SPSS vers. 25

Berdasarkan tabel 3.12, diperoleh hasil uji reliabilitas untuk instrumen pernyataan terkait motivasi mengajar guru mengaji memperoleh nilai sebesar 0,914 yang jika disesuaikan dengan kriteria reliabilitas berdasarkan tabel 3.10 maka instrumen pernyataan terkait motivasi mengajar guru mengaji dikatakan reliabel dengan kriteria reliabilitas “sangat tinggi”.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam teknik ini yang harus dilakukan adalah mengelompokkan data, menyajikan data yang telah diteliti, dan melakukan perhitungan guna menjawab rumusan masalah dan hipotesis dalam penelitian ini.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan suatu peristiwa yang telah terjadi sesuai dengan kondisi sebenarnya secara sistematis, singkat dan jelas. Pada penelitian ini, analisis deskriptif dilakukan dengan menampilkan data responden dalam bentuk tabel dan grafik berdasarkan hasil perhitungan persentase (%). Pengolahan data dapat dilakukan dengan menggunakan rumus persentase berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase Jawaban

F : Frekuensi

N : Jumlah Responden

100% : Jumlah Normal

Selanjutnya, untuk perhitungan analisis *statistic* tersebut maka digunakan program komputer *Microsoft Excel*. Selain itu, dalam menganalisis data juga dikerjakan dengan program siap pakai yakni *Statistical Package For Social Science* (SPSS). Pengelolaan data untuk angket dikerjakan dengan merujuk pada distribusi acuan normal dengan standar skala empat sebagai berikut.⁴⁵

Tabel 3.13 Distribusi Acuan Normal

Rumus	Kategori
$X > M + 1,5 \text{ Sod.deviasi}$	Sangat Tinggi
M sampai $(M + 1,5 \text{ Sod.deviasi})$	Tinggi
$(M - 0,5 \text{ Sod.deviasi})$ sampai M	Sedang
$X \leq M - 0,5 \text{ Sod.deviasi}$	Rendah

Keterangan:

M : Mean

Sod.deviasi : Standar Deviasi

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan," Cetakan IX (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), 56.

Setelah jawaban dianalisis melalui rumus tersebut selanjutnya kategorisasi variabel kesejahteraan dan motivasi mengajar guru mengaji pada tabel berikut.

Tabel 3.14 Kategori Persentase Kesejahteraan

Rumus	Kategori
$X > 44.250$	Sangat Tinggi
$39.021 < X < 44.250$	Tinggi
$37.287 < X < 39.021$	Sedang
$X \leq 37.278$	Rendah

Sumber: Hasil Olah Data *Microsoft Excel*

Tabel 3.15 Kategori Persentase Motivasi Mengajar

Rumus	Kategori
$Y > 52.828$	Sangat Tinggi
$46.297 < Y < 52.828$	Tinggi
$44.121 < Y < 46.297$	Sedang
$Y \leq 44.121$	Rendah

Sumber: Hasil Olah Data *Microsoft Excel*

2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial, sering disebut sebagai statistik induktif atau statistik probabilitas. Analisis statistik inferensial dipergunakan buat menganalisis data sampel dan hasilnya bisa diberlakukan buat populasi, serta untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis pemecahan masalah serta uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan masalah pengaruh kesejahteraan (X) terhadap motivasi mengajar guru mengaji (Y).

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi sederhana terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik guna mengetahui terdapat atau tidaknya penyimpangan pada asumsi klasik. Adapun pengujiannya sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dibutuhkan dalam penelitian guna mengetahui bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian bersumber dari populasi distribusi normal. Buat mencari normalitas instrumen akan digunakan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan bantuan SPSS versi 26. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,05, maka data penelitian berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikansi (Sig) kurang dari 0,05, maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) sebagai bentuk linear atau tidak dengan bantuan SPSS versi 26. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas adalah:

- a) Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- b) Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual (selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi) pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dapat diketahui melalui dasar pengambilan keputusan pada tabel *coefficients*, jika

nilai signifikan antara variabel X dengan absolut residual $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikan antara variabel X dengan absolut residual $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Atau dengan melakukan pengujian melalui *scatter plot* yang jika suatu pola yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas dan apabila suatu pola menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan buat menguji pengaruh variabel bebas (kesejahteraan) terhadap variabel terikat (motivasi mengajar guru mengaji).⁴⁶ Regresi linear sederhana memiliki tujuan buat menjelaskan atau memodelkan hubungan antar variabel, dimana variabel Y sebagai variabel dependen atau variabel yang dijelaskan, dan variabel X sebagai variabel independen atau variabel penjelas. Adapun pengolahan data menggunakan regresi linear sederhana dinyatakan pada rumus berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Kesejahteraan)

X : Variabel independen (Motivasi mengajar guru mengaji)

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

⁴⁶Asmianti, "Pengaruh Kompetensi Teknis Terhadap Kualitas Pelayanan Tata Usaha Di SMA Negeri 10 Luwu Utara," 2024, 52.

c. Uji Hipotesis (Uji-T)

Penelitian menggunakan uji T untuk mengukur kekuatan pengaruh variabel bebas (X) secara parsial dengan variabel terikat (Y), hal ini dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} pada taraf 5%. Adapun syarat-syarat dalam menunjukkan uji-t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai sig $< 0,05$, maka kesejahteraan berpengaruh terhadap motivasi mengajar guru mengaji.
- 2) Jika nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai sig $> 0,05$, maka kesejahteraan tidak berpengaruh terhadap motivasi mengajar guru mengaji.

Untuk mencari rumus T_{tabel} sebagai berikut:

$$T_{tabel} = t \frac{\alpha}{2}; n - k$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

k : Jumlah variabel

α : 0,05

d. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Adapun rumus Koefisien Determinasi (KD), sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Kuadrat dari Koefisien Korelasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Walenrang Timur merupakan salah satu wilayah administratif yang berada di Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis, kecamatan ini terletak di bagian utara Kabupaten Luwu dan berbatasan dengan beberapa kecamatan lainnya, seperti Walenrang, Walenrang Barat, dan Walenrang Utara. Kecamatan Walenrang Timur terdiri atas 8 desa diantaranya desa Tabah, desa Tanete, desa Pangalli, desa Kendekan, desa Suka Damai, desa Rantai Damai, desa Seba-Seba, dan desa Lamasi Pantai yang secara umum memiliki karakteristik sosial, budaya, dan keagamaan yang relatif seragam.

Mayoritas masyarakat Kecamatan Walenrang Timur bekerja di sektor pertanian, perkebunan, tambak dan pedagang kecil. Tingkat pendidikan masyarakat bervariasi, dengan dominasi lulusan pendidikan menengah. Meskipun demikian, kesadaran masyarakat terhadap pendidikan keagamaan, khususnya pendidikan Al-Qur'an, tergolong tinggi. Hal ini ditandai dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan yang rutin diselenggarakan, seperti pengajian, Pendidikan Al-Qur'an, dan majelis taklim yang tersebar di seluruh desa.

Dalam konteks tersebut, guru mengaji memiliki peran yang sangat penting dalam pembinaan nilai-nilai keagamaan masyarakat. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dan data yang didapatkan di lapangan, terdapat 47 orang guru mengaji yang tersebar di delapan desa di Kecamatan Walenrang Timur. Kegiatan

mengajar umumnya dilakukan di masjid dan sebagian besar juga menggunakan rumah pribadi sebagai sarana pembelajaran. Penggunaan rumah pribadi sebagai tempat mengajar menunjukkan dedikasi dan komitmen yang tinggi dari para guru mengaji, meskipun dengan keterbatasan sarana dan prasarana.

Dari sisi kesejahteraan, guru mengaji memperoleh insentif dari pemerintah desa, meskipun jumlahnya masih terbatas. Selain itu, terdapat pula dukungan dari masyarakat, baik berupa uang tunai maupun bentuk bantuan lainnya. Dengan demikian, dukungan tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup para guru mengaji. Oleh karena itu, tidak sedikit dari mereka yang harus menjalani pekerjaan tambahan seperti bertani, berdagang, atau menjadi buruh harian untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari.

Kondisi ini menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan Kecamatan Walenrang Timur sebagai lokasi penelitian. Dengan jumlah guru mengaji yang cukup signifikan dan kondisi kesejahteraan yang beragam, wilayah ini dinilai representatif untuk mengkaji pengaruh kesejahteraan terhadap motivasi mengajar. Selain itu, tingginya peran serta masyarakat dalam kegiatan keagamaan menjadikan wilayah ini memiliki nilai strategis untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

2. Hasil Analisis Data

a. Hasil Analisis Data Statistik Deskriptif

1) Kesejahteraan

Hasil uji analisis statistik deskriptif yang saling terkait dengan skor variabel kesejahteraan (X) dengan gambaran distribusi yang menunjukkan skor rata-rata

39,02 dengan variance 12.152 dan standar *deviation* 3.485 serta skor terendah 31 dan skor tertinggi 45. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Uji Deskriptif Kesejahteraan

Descriptive Statistics

	N	Range statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation	Variance
X	47	14.00	31.00	45.00	39.0213	3.48593	12.152
Valid N (listwise)	47						

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS vers.25*

Jika skor variabel kesejahteraan dikelompokkan kedalam empat kategorisasi diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

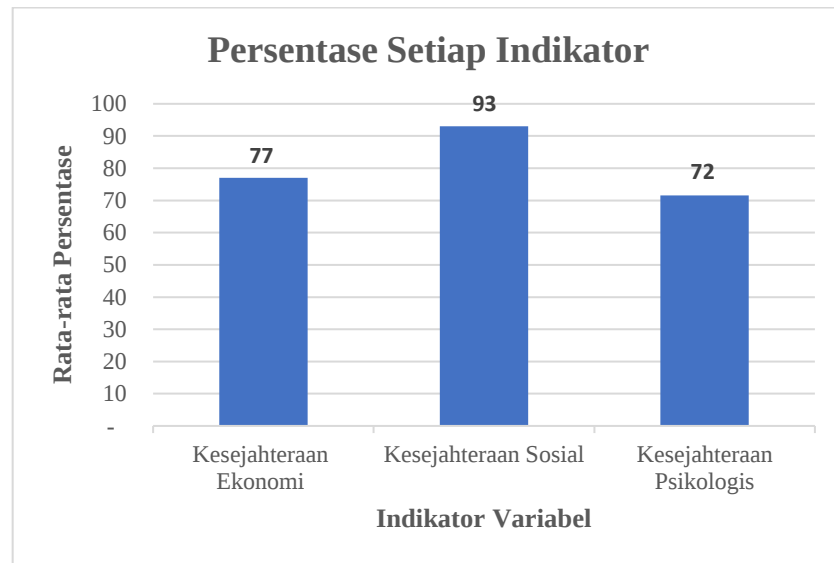
Tabel 4.2 Perolehan Persentase Angket Kesejahteraan

Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 44.250$	Sangat Tinggi	2	4%
$39.021 < X < 44.250$	Tinggi	21	45%
$37.278 < X < 39.021$	Sedang	9	19%
$X \leq 37.278$	Rendah	15	32%
Jumlah		47	

Sumber: Hasil Olah Data *Microsoft Excel*

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa kategori tinggi untuk kesejahteraan paling banyak diisi oleh guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu yaitu 21 orang guru mengaji atau sebesar 45%. Adapun untuk kategori sangat tinggi hanya diisi oleh 2 orang guru mengaji dan kategori sedang hanya diisi oleh 9 orang guru mengaji, serta untuk kategori rendah diisi oleh 15 orang guru mengaji.

Adapun hasil analisis untuk masing-masing indikator variabel kesejahteraan dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Persentase Indikator Kesejahteraan

Gambar 4.1 menunjukkan grafik persentase indikator kesejahteraan yang terdiri dari 3 indikator yaitu kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kesejahteraan psikologis. Berdasarkan grafik batang yang ditampilkan, diketahui bahwa indikator dengan rata-rata persentase tertinggi adalah kesejahteraan sosial, yaitu sebesar 93%. Hal ini menunjukkan bahwa aspek sosial merupakan bagian yang paling kuat dirasakan atau dicapai oleh responden. Sementara itu, kesejahteraan ekonomi memiliki rata-rata persentase sebesar 77%, yang menempati posisi kedua. Di urutan terakhir terdapat indikator kesejahteraan psikologis dengan rata-rata persentase sebesar 72%. Jika dirata-ratakan maka diperoleh persentase sebesar 81%. Dari data ini dapat dikatakan bahwa kesejahteraan guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu dikategorikan sangat baik, dilihat dari aspek sosial tergolong sangat baik, tetapi masih terdapat ruang untuk peningkatan terutama pada aspek ekonomi dan psikologis dalam mendorong

peningkatan motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

2) Motivasi Mengajar Guru Mengaji

Hasil uji analisis deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel motivasi mengajar (Y) diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor motivasi mengajar yang menunjukkan skor rata-rata 46,29 dengan *variance* 18,953 dan standar *deviation* 4,353 serta skor terendah 35 dan skor tertinggi 50. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Deskriptif Motivasi Mengajar

Descriptive Statistics

	N	Range statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Mean Statistic	Std. Deviation	Variance
X	47	15.00	35.00	50.00	46.2979	4.35348	18.953
Valid N (listwise)	47						

Sumber: Hasil Olah Data *SPSS vers.25*

Jika skor variabel kesejahteraan dikelompokkan kedalam empat kategorisasi diperoleh tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4.4 Perolehan Persentase Angket Motivasi Mengajar

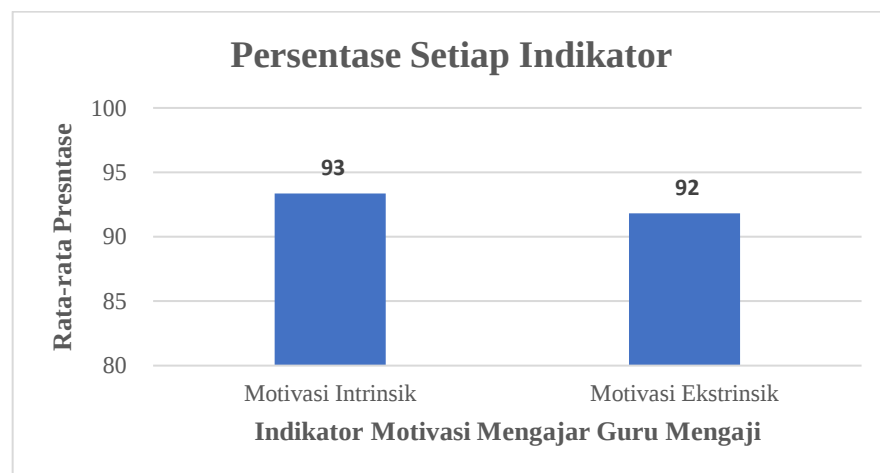
Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$Y > 52.828$	Sangat Tinggi	0	0%
$46.297 < Y < 52.828$	Tinggi	33	70%
$44.121 < Y < 46.297$	Sedang	4	9%
$Y \leq 44.121$	Rendah	10	21%
Jumlah		47	

Sumber: Hasil Olah Data *Microsoft Excel*

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa kategori tinggi untuk motivasi mengajar paling banyak diisi oleh guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu yaitu 33 orang guru mengaji atau sebesar 70%. Adapun untuk

kategori sangat tinggi tidak ada guru mengaji yang mengisi pada angket motivasi mengajar, dan untuk kategori sedang hanya diisi oleh 4 orang guru mengaji sedangkan kategori rendah diisi oleh 10 orang guru mengaji.

Adapun hasil analisis untuk masing-masing indikator variabel kesejahteraan dapat dilihat pada diagram batang sebagai berikut:



Gambar 4.2 Grafik Persentase Indikator Motivasi Mengajar

Gambar 4.1 menunjukkan grafik persentase indikator motivasi mengajar guru mengaji yang terdiri dari 2 indikator yaitu Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik. Berdasarkan grafik batang yang ditampilkan, diketahui bahwa rata-rata persentase motivasi mengajar guru mengaji terdiri dari dua indikator utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik memiliki nilai rata-rata sebesar 93%, sedangkan motivasi ekstrinsik sedikit lebih rendah, yaitu sebesar 92%. Jika dirata-ratakan maka diperoleh persentase sebesar 93%. Perbedaan tipis ini menunjukkan bahwa guru mengaji lebih terdorong oleh motivasi yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, seperti kepuasan batin, rasa tanggung jawab moral, atau keinginan untuk menyebarkan ilmu agama. Sementara itu, motivasi ekstrinsik

yang mencakup faktor-faktor dari luar diri seperti penghargaan atau dukungan lingkungan juga cukup tinggi, namun tidak melebihi motivasi intrinsik. Hal ini menggambarkan bahwa dorongan internal memiliki peranan yang lebih dominan dalam memotivasi guru mengaji dalam melaksanakan tugasnya.

Adapun kontribusi dari masing-masing indikator kesejahteraan dan indikator motivasi mengajar guru mengaji ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Kontribusi indikator

No	Keterangan	Kontribusi Intrinsik (%)	Kontribusi ekstrinsik (%)
1	Kesejahteraan Ekonomi	66%	67%
2	Kesejahteraan Sosial	40%	40%
3	Kesejahteraan Psikologis	61%	62%

Sumber: Hasil Olah Data *Microsoft Excel*

Berdasarkan data yang ada, kontribusi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap berbagai aspek kesejahteraan menunjukkan variasi yang cukup menarik. Pada aspek kesejahteraan ekonomi, kontribusi intrinsik tercatat sebesar 66%, sementara kontribusi ekstrinsik sedikit lebih tinggi, yaitu 67%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal hampir seimbang dalam memengaruhi kesejahteraan ekonomi guru mengaji. Sementara itu, pada aspek kesejahteraan sosial, baik kontribusi intrinsik maupun ekstrinsik sama-sama berada di angka 40%, mengindikasikan keseimbangan yang sempurna antara faktor internal dan eksternal dalam memengaruhi dimensi sosial kesejahteraan. Terakhir, pada aspek kesejahteraan psikologis, kontribusi intrinsik mencapai 61%, dan kontribusi ekstrinsik sedikit lebih tinggi di angka 62%, yang berarti kedua faktor tersebut memiliki peran hampir seimbang dalam memengaruhi kondisi psikologis

seseorang. Secara keseluruhan, ketiga aspek kesejahteraan ini dipengaruhi oleh perpaduan antara faktor intrinsik dan ekstrinsik dengan tingkat kontribusi yang relatif seimbang, meskipun terdapat perbedaan tipis pada masing-masing aspek.

b. Analisis Statistik Inferensial

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One- sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf 0,05. Dengan dasar pengambilan keputusan, variabel penelitian dikatakan memiliki nilai residual berdistribusi normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ dan jika $< 0,05$ maka data variabel tersebut dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. Berikut merupakan hasil uji normalitas data.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.58654333
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.037
	Negative	-.90
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. *Test distribution is Normal.*

b. *Calculated from data.*

c. *Lilliefors Significance Correction.*

d. *This is a lower bound of the true significance.*

Sumber data: Hasil olah data SPSS vers.26

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dilakukan melalui SPSS vers.26, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data

residual dengan distribusi normal. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nilai residual dari kedua variabel tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi 2-tailed melebihi 0,05.

2) Uji Linearitas

Penelitian ini menggunakan program *SPSS vers. 26* untuk mengukur uji linearitas dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan *Deviation From Linearity* $> 0,05$, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat dan jika nilai signifikan *Deviation From Linearity* $< 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel *anova* berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas Variabel X - Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	Df	Meas Square	F	Sig.
Motivasi Mengajar* Kesejahteraan	Between Groups	(Combined)	504.196	13	38.784	3.481	.002
		Linearity	280.118	1	280.118	25.144	.000
		Deviation from Linearity	224.078	12	18.673	1.676	.118
	Within Groups		367.633	33	11.140		
	Total		871.830	46			

Sumber data: Hasil olah data *SPSS vers.26*

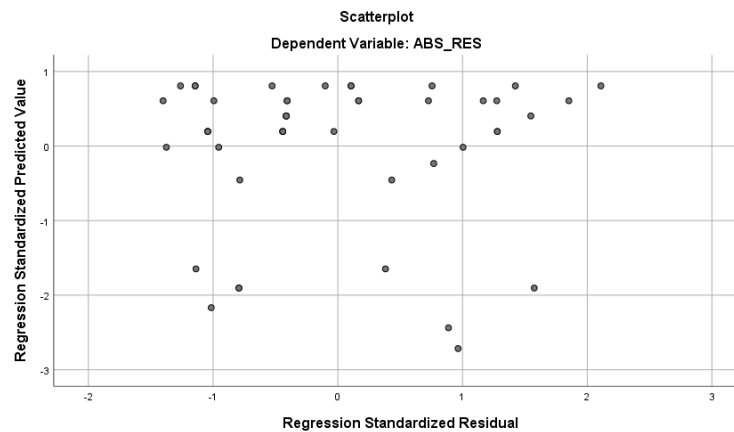
Berdasarkan uji linearitas diatas diperoleh hasil uji linearitas antara variabel *Motivasi Mengajar* dan *Kesejahteraan Guru* menunjukkan bahwa hubungan keduanya bersifat linear. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi pada uji *Linearity* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, menandakan adanya hubungan linear yang signifikan. Sementara itu, nilai signifikansi pada *Deviation from*

Linearity sebesar 0,118 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan tidak adanya penyimpangan yang signifikan dari linearitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas terpenuhi, sehingga hubungan antara Motivasi Mengajar dan Kesejahteraan Guru layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi linear.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan *variance* dan residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan *scatterplot*, yaitu dengan melihat pola titik-titik antara “*Standardized Predicted Value (ZPRED)*” dengan “*Studentized Residual (SRESIDU)*”. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut.

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar 0.
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola

Gambar 4.3 Grafik *Scatterplot*

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* terlihat pola menyebar, dapat dilihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak dibawah dan diatas angka 0 dan tidak membentuk pola tertentu seperti pola kipas atau lengkungan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak untuk digunakan. Berdasarkan uji analisis persyaratan, maka semua asumsi tersebut telah terpenuhi dan diterapkan pada penelitian ini.

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
			Beta		
Model	B	Std. Error		T	Sig.
1 (Constant)	18.657	6.008		3.108	.003
Kesejahteraan	.708	.153	.567	4.616	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Mengajar

Sumber data: Hasil olah data *SPSS vers. 26*

Jika dilihat dari output *coefficients* analisis regresi linear sederhana tersebut, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 18.657 (a) + 0,708 (x)$$

Model persamaan regresi linear yang didapatkan adalah sebagai berikut:

- 1) *Constanta* (a) = 18,657 yang menunjukkan bahwa ketika nilai kesejahteraan adalah 0, maka nilai motivasi mengajar diprediksi sebesar 18,675. Artinya apabila dampak penerapan kesejahteraan itu tetap, maka motivasi mengajar guru mengaji sebesar 18, 657.
- 2) Koefisien regresi/ $b(x) = 0,078$ yang artinya, apabila setiap peningkatan (1) satuan pada kesejahteraan akan meningkatkan motivasi mengajar guru mengaji sebesar 0,708 satuan.

d. Uji Hipotesis (Uji -T)

Tabel 4.9 Uji Hipotesis (Uji-T)

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
			Beta		
Model	B	Std. Error		T	Sig.
1 (Constant)	18.657	6.008		3.108	.003
Kesejahteraan	.708	.153	.567	4.616	.000

Dependent Variable: Motivasi Mengajar

Sumber data: Hasil olah data SPSS vers. 26

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk variabel Kesejahteraan Guru, dengan nilai T_{hitung} sebesar 4,616. Hipotesis penelitian diterima jika nilai signifikan < probabilitas (0,05). Tabel 4.5

menunjukkan bahwa nilai signifikan $<$ probabilitas yaitu $0,000 < 0,05$. Artinya nilai signifikansi ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan antara kesejahteraan terhadap motivasi mengajar ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu dampak dari penerapan kesejahteraan berpengaruh signifikan terhadap motivasi mengajar guru mengaji. Sama halnya jika T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $dk = n - 2$ yaitu $dk = 47 - 2 = 45$. Selanjutnya, dilihat pada distribusi nilai T_{tabel} yang tertera pada lampiran, diperoleh nilai $T_{tabel} = 1.679$. sehingga jika dibandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} maka diperoleh nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $4,616 > 1,679$. Dengan demikian, H_0 ditolak H_1 diterima, maka dapat diartikan bahwa dampak dari penerapan kesejahteraan berpengaruh signifikan dan positif antara kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

e. Koefisien Determinasi

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R.Square	Square	Std.Error of the Estimate
1	.567 ^a	.321	.306	3.62617

a. Predictors: (Constant), Kesejahteraan

b. Dependent Variable: Motivasi Mengajar

Sumber data: Hasil olah data SPSS vers. 25

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,321. Untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh variabel (X)

kesejahteraan terhadap variabel (Y) motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu, maka ditentukan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,321 \times 100\% \\ &= 32,1\% \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 32,1% variasi dalam motivasi mengajar dapat dijelaskan oleh variabel kesejahteraan, sedangkan sisanya sebesar 67,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,306 memperkuat hasil ini dengan memberikan estimasi yang lebih akurat terhadap kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen setelah memperhitungkan jumlah prediktor dan ukuran sampel. Selain itu, nilai R sebesar 0,567 menunjukkan adanya hubungan positif yang sedang antara kesejahteraan dan motivasi mengajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan memiliki kontribusi yang cukup berarti dalam menjelaskan variasi motivasi mengajar guru mengaji pada model regresi ini.

B. Pembahasan

Penelitian ini berjudul Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Motivasi Mengajar Guru Mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk menganalisis sejauh mana tingkat kesejahteraan yang diterima oleh para guru mengaji berpengaruh terhadap semangat, komitmen, dan motivasi mereka dalam menjalankan tugas mengajar Al-Qur'an di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Penelitian ini penting

mengingat peran guru mengaji dalam pembentukan karakter dan spiritualitas generasi muda, namun seringkali tidak diimbangi dengan perhatian terhadap kesejahteraan mereka secara ekonomi maupun sosial.

Sebelumnya peneliti telah melakukan validasi terhadap instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Berdasarkan validasi oleh dua orang ahli, diperoleh bahwa instrumen angket kesejahteraan yang terdiri dari 10 item pernyataan dan angket motivasi mengajar guru mengaji dengan 10 item pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Uraian hasil penelitian dalam pengisian angket yang diperoleh dari Guru Mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu berdasarkan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kesejahteraan Guru Mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

Kesejahteraan adalah keadaan dimana kebutuhan dasar guru mengaji terpenuhi, potensi terwujudnya keinginan, dan guru mengaji dapat merasakan kepuasan hidup yang bermakna yang dapat diukur dengan indikator kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan kesejahteraan psikologis.

a. Indikator Kesejahteraan Ekonomi

Indikator kesejahteraan ekonomi yaitu salah satu aspek penting yang mempengaruhi kualitas hidup seseorang, termasuk guru mengaji. Indikator ini terdiri dari aspek seperti pendapatan dan bantuan. Banyaknya butir pernyataan dari indikator ini yaitu 4 butir pernyataan. Adapun hasil angket kesejahteraan dari butir

tersebut diperoleh nilai persentase secara keseluruhan sebesar 77%. Jika dilihat dari jawaban responden banyak guru mengaji yang memberikan nilai 5 (sangat setuju) dan 4 (setuju), namun ada beberapa guru mengaji yang memberikan nilai 3 (netral) terhadap pernyataan ini. Hal ini menunjukkan ada beberapa guru mengaji yang merasa ragu atau belum sepenuhnya yakin terhadap kestabilan ekonomi mereka. Sikap netral ini dapat disebabkan oleh pendapatan yang tidak tetap, tidak adanya pekerjaan tambahan, atau ketergantungan terhadap bantuan pihak lain seperti lembaga keagamaan atau masyarakat sekitar.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru mengaji merasa cukup sejahtera, namun kondisi ekonomi belum sepenuhnya ideal bagi semua. Oleh karena itu, perhatian terhadap kesejahteraan guru mengaji tetap perlu ditingkatkan melalui berbagai program dukungan, seperti pelatihan keterampilan tambahan, bantuan ekonomi produktif, serta insentif dari lembaga keagamaan maupun pemerintah daerah.⁴⁷ Dengan meningkatnya kesejahteraan, diharapkan para guru mengaji dapat melaksanakan tugas mereka secara lebih optimal dan berkelanjutan.

b. Indikator Kesejahteraan Sosial

Indikator kesejahteraan sosial yaitu salah satu aspek yang mencerminkan sejauh mana guru mengaji merasa diterima, dihargai, dan memiliki hubungan sosial yang positif di lingkungan masyarakat sekitarnya. Aspek ini mencakup dukungan masyarakat, interaksi sosial, dan peran guru mengaji dalam masyarakat. Banyaknya

⁴⁷Agussalim Agussalim, "Pengaruh Kesejahteraan Ekonomi, Pelatihan Dan Motivasi Berperestasi Terhadap Kompetensi Guru Ekonomi," *Jurnal Penkomi Kajian Pendidikan Dan Ekonomi* 5, no. 1 (2022): 36–50, <https://doi.org/10.33627/pk.v5i1.692>.

butir pernyataan dari indikator ini yaitu 2 butir pernyataan. Adapun hasil angket kesejahteraan menunjukkan persentase yang tinggi, dari butir pernyataan tersebut diperoleh nilai persentase secara keseluruhan sebesar 93%. Jika dilihat dari jawaban responden rata-rata guru mengaji yang memberikan nilai 5 (sangat setuju) dan 4 (setuju). Hal ini menunjukkan bahwa guru mengaji secara umum merasa sangat diterima, dihargai, dan mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya, baik itu dari masyarakat, lembaga keagamaan, maupun sesama guru. Dengan nilai persentase sebesar 93%, berarti guru mengaji tidak hanya mendukung secara nyata terhadap dimensi sosial, tetapi juga mengalami tingkat kesejahteraan sosial yang tinggi secara subjektif.⁴⁸ Hal ini memberikan gambaran bahwa, meskipun tugas seorang guru mengaji banyak menuntut dedikasi, mereka tetap merasakan keterhubungan dan dukungan sosial yang kuat.

c. Indikator Kesejahteraan Psikologis

Indikator kesejahteraan psikologis yaitu aspek yang mengacu pada kondisi emosional dan mental seorang guru mengaji dalam menjalani tugasnya, seperti perasaan bahagia, rasa percaya diri, makna hidup, serta kemampuan mengelola stres dan tekanan. Kesejahteraan psikologis menggambarkan sejauh mana seseorang merasa puas terhadap dirinya sendiri dan kehidupannya secara keseluruhan. Banyaknya butir pernyataan dari indikator ini yaitu 4 butir pernyataan. Adapun hasil angket kesejahteraan dari butir tersebut diperoleh nilai persentase secara keseluruhan sebesar 72%. Jika dilihat dari jawaban responden ada guru mengaji

⁴⁸Lharasati Dewi and Naila Nasywa, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Subjective Well-Being," *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 54, <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i1.15129>.

yang memberikan nilai 2 (tidak setuju) terhadap beberapa pernyataan, yang artinya ada rasa tidak puas atau beban psikologis dalam menjalani peran mereka sebagai guru mengaji. Hal ini dapat menjelaskan adanya tekanan, kelelahan emosional, atau kurangnya dukungan mental yang dirasakan oleh sebagian guru mengaji.

Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar guru mengaji memiliki kesejahteraan psikologis yang cukup baik, namun terdapat beberapa guru mengaji yang mengalami tantangan dalam kesejahteraan psikologis. Oleh karena itu, perhatian terhadap kondisi psikologis guru mengaji sangat perlu untuk ditingkatkan terutama peningkatan apresiasi terhadap peran mereka di masyarakat.

Adapun indikator terendah Adalah kesejahteraan psikologis dengan nilai rata-rata sebesar 72%, yang mana hal ini dapat terjadi karena adanya tekanan, kelelahan emosional, atau kurangnya dukungan mental yang dirasakan oleh sebagian guru mengaji. Sedangkan indikator tertinggi yaitu kesejahteraan sosial dengan nilai rata-rata sebesar 93%, hal ini dapat terjadi karena guru mengaji secara umum merasa sangat diterima, dihargai, dan mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya, baik itu dari masyarakat, lembaga keagamaan, maupun sesama guru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis bahwa kesejahteraan berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu. Sesuai dengan pandangan Robbins dan Judge yang mengemukakan bahwa manajemen yang efektif harus mampu menciptakan kondisi kerja yang memperhatikan aspek

kesejahteraan, karena hal tersebut merupakan pondasi penting dalam membangun motivasi kerja yang berkelanjutan.⁴⁹

2. Motivasi Mengajar Guru Mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

Motivasi mengajar guru mengaji adalah dorongan internal dan eksternal yang mampu menggerakkan guru mengaji untuk memberikan pengajaran yang efektif dan berkualitas kepada murid-muridnya yang dapat diukur dengan indikator motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik.

a. Indikator Motivasi Intrinsik

Indikator motivasi intrinsik yaitu dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tanpa mengharapkan imbalan eksternal, melainkan karena merasa bahwa aktivitas tersebut bermakna, menyenangkan, atau sesuai dengan nilai-nilai pribadi.⁵⁰ Dalam konteks guru mengaji, motivasi intrinsik mencakup inisiatif, harapan dan minta tanpa ada yang menyuruh. Banyaknya butir dari pernyataan indikator ini yaitu 5 butir pernyataan. Adapun hasil angket dari butir tersebut memperoleh nilai persentase secara keseluruhan sebesar 93%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas guru mengaji memiliki motivasi intrinsik yang sangat tinggi dalam menjalankan perannya. Mereka merasa senang, puas, dan termotivasi secara pribadi dalam menyampaikan ilmu agama, tanpa bergantung pada insentif materi.

⁴⁹Timothy A. Judge, Stephen P. Robbins, "Organizational Behavior, Ed. Ke-17," Harlow: Pearson Education., 2017, 202–203.

⁵⁰Oky Syamsurizal, Muslim Afandi, and Mhd Subhan, "Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 07, no. 01 (2025): 63–66, <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i3.65>.

Hasil ini menunjukkan bahwa guru mengaji memiliki dorongan kuat yang bersumber dari dalam diri, seperti keinginan untuk berkontribusi pada pembinaan moral masyarakat, menjalankan tugas keagamaan, serta memperoleh kepuasan batin. Dengan demikian, meskipun dalam praktiknya guru mengaji sering kali tidak mendapatkan insentif yang besar, guru mengaji tetap menjalankan tugasnya dengan konsisten karena didorong oleh nilai-nilai keikhlasan dan kepuasan pribadi yang tinggi.

b. Indikator Motivasi Ekstrinsik

Indikator motivasi ekstrinsik yaitu dorongan untuk melakukan suatu aktivitas karena adanya faktor-faktor dari luar diri, seperti imbalan materi, penghargaan, pengakuan, atau tekanan sosial. Dalam konteks guru mengaji, motivasi ekstrinsik dapat berupa gaji, dukungan dari masyarakat, penghargaan dan insentif, serta harapan akan peningkatan status sosial. Banyaknya butir dari pernyataan indikator ini yaitu 5 butir pernyataan. Adapun hasil angket dari butir tersebut memperoleh nilai persentase secara keseluruhan sebesar 92%. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal seperti penghargaan, dukungan masyarakat, dan pemberian insentif memiliki peran penting dalam meningkatkan semangat dan komitmen guru mengaji dalam menjalankan tugasnya. Walaupun profesi guru mengaji umumnya dijalankan atas dasar keikhlasan dan motivasi dari dalam diri, namun dengan adanya apresiasi dan dukungan dari lingkungan luar memberikan dampak positif terhadap kepuasan dan dedikasi kerja mereka.⁵¹ Oleh

⁵¹Komang Yuin, Anak Agung Gede Agung, and Kadek Rihendra Dantes, "Dampak Dukungan Sosial, Optimisme, Religius, Dan Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Subyektif Guru," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 7, no. 1 (2024): 95–109, <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.73524>.

karena itu, perhatian dari masyarakat, lembaga keagamaan, terutama perhatian dari pemerintah daerah sangat perlu untuk terus ditingkatkan baik dalam bentuk penghargaan moral, dukungan fasilitas, dan insentif yang layak. Dukungan ini bukan hanya sebagai bentuk penghormatan atas jasa mereka, tetapi juga sebagai langkah dalam membuat strategis untuk menjaga semangat dan keberlanjutan peran guru mengaji dalam membina akhlak generasi muda.

Berdasarkan hasil angket, adapun indikator motivasi intrinsik memperoleh skor sebesar 93%, sedangkan indikator motivasi ekstrinsik memperoleh skor 92%. Nilai yang sangat tinggi pada kedua indikator ini menunjukkan bahwa guru mengaji memiliki komitmen dan dedikasi yang kuat, baik karena dorongan dari dalam diri (seperti rasa inisiatif, harapan, minat, dan makna dalam mengajar) maupun karena pengaruh dari luar (seperti penghargaan, dukungan masyarakat, dan insentif atau gaji). Hal ini menunjukkan bahwasanya keberhasilan dan keberlanjutan peran guru mengaji tidak hanya bergantung pada keikhlasan pribadi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh apresiasi dan dukungan eksternal. sejalan dengan teori dua faktor yang dikemukakan oleh Frederick Herzberg menjelaskan bahwa terdapat dua kategori faktor yang mempengaruhi motivasi kerja individu, yaitu faktor higienis (*hygiene factors*) dan faktor motivator (*motivator factors*). Faktor higienis mencakup aspek-aspek seperti gaji, kondisi kerja, dan keamanan, yang apabila tidak terpenuhi dapat menyebabkan ketidakpuasan kerja. Sebaliknya, faktor motivator seperti penghargaan, pencapaian, dan tanggung jawab memiliki pengaruh langsung

terhadap peningkatan semangat dan kepuasan kerja seseorang.⁵² Dalam konteks guru mengaji, kesejahteraan termasuk dalam faktor higienis, sehingga pemenuhan kebutuhan dasar seperti penghasilan yang layak, rasa aman, dan fasilitas pendukung akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya motivasi mengajar. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat, pemerintah dan lembaga yang terkait untuk terus mendukung dan mengapresiasi guru mengaji secara menyeluruh agar motivasi tersebut tetap terjaga.

3. Pengaruh Kesejahteraan terhadap Motivasi Mengajar Guru Mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

Pengaruh kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu diperoleh dengan melakukan uji terhadap hipotesis penelitian dan koefisien determinasi yang telah dibuat dalam penelitian ini.

Berdasarkan uji hipotesis (uji-t) yang telah dilakukan sebelumnya, diperoleh nilai signifikansi = 0,000 dan nilai $T_{hitung} = 4,616$. Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji hipotesis (uji-t) adalah Jika nilai $sig < 0,05$, maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, dan jika nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini diperoleh nilai $sig. (0,000) < (0,05)$. Maka dapat dikatakan bahwa “kesejahteraan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu”. Sama halnya jika

⁵²Barbara B. Snyderman. Frederick Herzberg, Bernard Mausner, “The Motivation to Work,” *New York: John Wiley & Sons.*, 1959, 113–120.

berdasar pada pengambilan keputusan yang kedua bahwa nilai $T_{hitung} (4,616) > T_{tabel} (1.679)$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Selanjutnya, hasil dari koefisien determinasi (*R square*) yang telah dibahas sebelumnya, ditemukan bahwa pengaruh kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji adalah sebesar 32,1% adapun sisanya sebesar 67,9% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak diteliti dan dijelaskan dalam penelitian ini. Dari hasil yang telah dijelaskan sebelumnya dapat dikatakan bahwa kesejahteraan dan motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Adanya pemberian kesejahteraan yang layak dapat meningkatkan motivasi mengajar guru. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitaman meneliti tentang “Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Motivasi Mengajar Guru Pada SMPN 11 Kota Bima”.⁵³

Adapun faktor lainnya disebabkan oleh kurangnya optimalisasi dukungan terhadap kesejahteraan secara menyeluruh, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun psikologis. Beberapa guru mengaji mungkin belum sepenuhnya merasakan dampak langsung dari program-program yang ada, atau mengalami keterbatasan akses terhadap fasilitas pendukung, seperti pelatihan, insentif yang berkelanjutan, maupun perhatian dari lembaga atau masyarakat sekitar. Selain itu, keberagaman kondisi sosial dan ekonomi masing-masing guru juga menjadi faktor yang turut memengaruhi bagaimana mereka merespons kesejahteraan terhadap motivasi kerja.

⁵³Sitaman Sitaman, “Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Motivasi Mengajar Guru Pada SMPN 11 Kota Bima,” *JUEB: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2022): 2, <https://doi.org/10.55784/jueb.vol1.iss1.55>.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kesejahteraan memberikan pengaruh yang cukup signifikan, namun untuk meningkatkan motivasi mengajar secara optimal juga diperlukan pendekatan yang lebih menyeluruh yang melibatkan dukungan yang sistemik dan berkelanjutan dari berbagai pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Kesejahteraan guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur, Kabupaten Luwu, bervariasi berdasarkan tiga indikator utama. Kesejahteraan sosial menunjukkan nilai tertinggi (93%), menandakan adanya penerimaan dan dukungan yang kuat dari masyarakat dan lembaga keagamaan kepada guru mengaji. Kesejahteraan ekonomi mencapai 77%, menunjukkan kondisi ekonomi yang cukup sejahtera meski ada sedikit ketidakstabilan ekonomi sebagian guru mengaji. Kesejahteraan psikologis menjadi indikator terendah (72%), mengindikasikan adanya tekanan dan kelelahan emosional yang dirasakan oleh guru mengaji yang perlu mendapat perhatian lebih.
2. Motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur sangat tinggi, baik dari segi intrinsik (93%) maupun ekstrinsik (92%). Menunjukkan bahwa guru mengaji memiliki komitmen yang kuat karena dorongan dari dalam diri serta dukungan dari luar, seperti penghargaan dan insentif. Apresiasi dan dukungan eksternal sangat penting untuk menjaga semangat dan keberlanjutan peran guru mengaji.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kesejahteraan terhadap motivasi mengajar guru mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu, dalam hal ini pengaruh yang diberikan variabel kesejahteraan terhadap motivasi

mengajar guru mengaji sebesar 32,1%, sementara sisanya (67,9%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Peningkatan kesejahteraan yang layak dapat meningkatkan motivasi mengajar guru mengaji dengan memperhatikan pendekatan yang lebih menyeluruh dan dukungan sistemik dari berbagai pihak untuk mencapai motivasi yang optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan yang dikemukakan sebelumnya, saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Daerah dan lembaga Keagamaan diharapkan dapat menyusun kebijakan dan program yang lebih berorientasi pada peningkatan kesejahteraan guru mengaji, terutama dalam aspek kesejahteraan psikologis, seperti dukungan psikososial dan penyediaan sarana dan prasarana keagamaan yang mendukung, serta memberikan insentif yang berkelanjutan, baik dalam bentuk bantuan finansial, jaminan sosial, maupun penghargaan non-materi, sebagai bentuk apresiasi terhadap peran penting guru mengaji dalam pembangunan karakter masyarakat.
2. Bagi Masyarakat diharapkan dapat konsisten dalam memberikan dukungan dan penghargaan kepada guru mengaji, baik secara moral maupun materi. Dukungan ini penting untuk menjaga semangat dan motivasi guru mengaji dalam menjalankan tugasnya secara ikhlas dan berkelanjutan. Menumbuhkan rasa kerja sama dan rasa hormat antara orang tua dan guru mengaji sebagai tokoh yang berperan penting dalam pembinaan akhlak generasi muda.

3. Bagi guru mengaji diharapkan senantiasa menjaga semangat dan niat yang tulus dalam mengajar, serta terus mengembangkan diri melalui pelatihan, forum diskusi, dan jejaring guru mengaji agar kualitas pengajaran semakin meningkat. Dan tidak lupa untuk terus menjaga keseimbangan antara tugas mengajar dan kebutuhan pribadi, termasuk menjaga kesehatan mental dan fisik, agar dapat terus menjalankan peran secara optimal.
4. Untuk Penelitian Selanjutnya, penelitian ini masih menyisakan 67,9% faktor lain yang mempengaruhi motivasi mengajar guru mengaji. Tentu pada hasil penelitian ini masih banyak kekurangan yang terdapat di dalamnya sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggali lebih dalam lagi faktor-faktor yang mendukung peningkatan motivasi mengajar guru selain dari faktor kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ach. Fawaid, Wilda Rasaili, and Roos Yuliastina, "Implementasi Peraturan Bupati Sumenep Nomor 36 Tahun 2017 Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Ngaji Di Bagian
- Adi Mulyadi and Ranthi Pancasasti, "Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Motivasi," *Technomedia Journal* 7, no. 1 (2021): 11–21, <https://doi.org/10.33050/tmj.v7i1.1754>.
- Agussalim Agussalim, "Pengaruh Kesejahteraan Ekonomi, Pelatihan Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kompetensi Guru Ekonomi," *Jurnal Penkomi Kajian Pendidikan Dan Ekonomi* 5, no. 1 (2022): 36–50, <https://doi.org/10.33627/pk.v5i1.692>.
- Ahmad Ihsan Syarifuddin and Dzurrotun Afifah Fauziah, "Fenomena Islam Dan Media Sosial Di Indonesia," *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman* 6, no. 2 (2021): 185–86, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v5i1.185-198>.
- Ajat Rukajat, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach" 1 (2018): 8.
- Alimuddin Alimuddin, "Interaksi Edukatif Dalam Al-Qur'an," *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (2018): 210, <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.558>
- Alimuddin Alimuddin, "Kepemimpinan Spiritual," *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 4, no. 2 (2019): 160, <https://doi.org/10.24256/kelola.v4i2.905>.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Aruny Amalia Syahida and Daliman Daliman, "Kesejahteraan Psikologis Pada Guru PAUD Laki-Laki (Sebuah Pemaknaan Diri Sebagai Figur Ayah)," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 6327–42, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4188>.
- Ashari Siti Khoiriyah, Fadly Usman, "Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Guru Di MI Ma'arif NU Hidayatul Mubtadiin Padangasri Jatirejo Mojokerto.," *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 4 (2023): 176.

Asmianti, “Pengaruh Kompetensi Teknis Terhadap Kualitas Pelayanan Tata Usaha Di SMA Negeri 10 Luwu Utara,” 2024, 52.

Barbara B. Snyderman. Frederick Herzberg, Bernard Mausner, “The Motivation to Work,” *New York: John Wiley & Sons.*, 1959, 113–120.

Chandra Rusli et al., “Kesejahteraan Guru Honorer Dalam Pandangan Islam,” *Jurnal Pendidikan Dasar, Menengah & Kejuruan* 1, no. 3 (2025): 10–17.

D. Dkk. Khaidir, Tasdin Tahrim, "*Teori Filsafat Manajemen, Teori Filsafat Manajemen Pendidikan Islam*", (2021): 87, https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Q3k_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=manajemen+pendidikan+islam&ots=whJdsPA4gR&sig=OZqPSMhImL91LbNOMOXNG6gmtWY%0Ahttps://repository.ptiq.ac.id/531/1/Buku.

Dadang Wahyudi, “Pengaruh Tingkat Kesejahteraan Guru Dan Beban Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru,” *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020): 141.

Dewi Robiatun Muharomah, “Pengaruh Budaya Sekolah Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru,” *Metakognisi : Jurnal Kajian Pendidikan* 3, no. 1 (2021): 22–26, <https://doi.org/10.57121/meta.v3i1.5>.

Dian Roslan Hidayat, “Kondisi Kesejahteraan Secara Psikologis Pada Remaja Yang Tinggal Di Panti Asuhan Garut,” *Jurnal Kesehatan Al - Irsyad* 17 (2024): 126–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.36760/jka.v17i1.241>.

Firmansyah Firmansyah and Ayu Astari Iksan, “Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Pengembangan Diri Peserta Didik,” *Kelola: Journal of Islamic Education Management* 6, no. 2 (2021): 102.

Guru Mengaji Kepala Desa, “Gambaran Kesejahteraan Guru Mengaji Di Luwu,” *Observasi Awal*, 2024.

H Muhazzab Said and Hj Nursaeni, “Analisis Teknik Evaluasi Guru Pada Pembelajaran Agama Islam Di Madrasah Aliyah,” *IQRO: Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (2021): 32, <https://doi.org/https://doi.org/10.24256/iqro.v4i1.1851>.

Hayani Wulandari and Dhena Agniya Zahra Nisrina, “Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 16 (2020): 345–54, <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242365>

- Hilal Mahmud, *“Administrasi Pendidikan (Menuju Sekolah Efektif),”* Penerbit Aksara Timur, (2015): 6.
- Hilal Mahmud, Munir Yusuf, and Lilis Purnanengsi, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan E-Learning Pada Masa Covid 19 Jurusan Teknik Komputer Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo,” (2020): 46.
- Ismi Nur Ahya Ismi Nur Ahya and Titin Kholisna, “Kesejahteraan Terhadap Etos Kerja Guru Honorer SMA Swasta,” *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi* 2, no. 2 (2022): 64–77, <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v2i2.973>.
- Joshua Gilbert, Adriel Eka, and Sentosa Limanto, “Faktor-Faktor Motivasi Pekerja Pada Usaha Jasa Konstruksi Berdasarkan Teori Herzberg,” *Jurnal Pratama Teknik Sipil* 11, no. 1 (2022): 108–115.
- Kementerian Agama, “Al-Qur’an Kementerian Agama,” *Jakarta: Kementerian Agama (Kemenag RI)*, 2019.
- Kesejahteraan Rakyat Setda Kabupaten Sumenep,” *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*. 1, no. 1 (2024): 569.
- Komang Yuin, Anak Agung Gede Agung, and Kadek Rihendra Dantes, “Dampak Dukungan Sosial, Optimisme, Religius, Dan Harga Diri Terhadap Kesejahteraan Subyektif Guru,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 7, no. 1 (2024): 95–109, <https://doi.org/10.23887/jippg.v7i1.73524>.
- Lharasati Dewi and Naila Nasywa, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Subjective Well-Being,” *Jurnal Psikologi Terapan Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 54, <https://doi.org/10.26555/jptp.v1i1.15129>.
- M. Abdul Ghoffar. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, “Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2,” *Jakarta (Pustaka Imam Asy-Syafi’i)*, 2017, 540.
- Mabruk Salim Brik Bajri, “Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Guru Ngaji: Studi Pada Program Pemberian Insentif Guru Ngaji Desa Cibiru Hilir Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung,,” *Diss. UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 2023.
- Mahmud, Yusuf, and Purnanengsi, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Guru Untuk Menggunakan E-Learning Pada Masa Covid 19 Jurusan Teknik Komputer Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Palopo.”

- MUHAMAD SUHARDI, “Pengaruh Reward Dan Persepsi Pekerjaan Terhadap Komitmen Mengajar Guru,” *TEACHER : Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 3 (2024): 140–47, <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i3.4254>.
- Muhammad Nazarudin Shaleh., “Efektivitas Metode Sorogan Abajadun Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Peserta Didik Di Kelas Tiga SDN Cilisung 02 Desa Sukamenak Margahayu Kabupaten Bandung,” *Bandung Conference Series: Islamic Education*. 3, no. 2 (2023): 513.
- Nabila Rahma Aulia, Embun Luthfi Shodiqoh, and Sania Putri Cahyaningrum, “Analisis Kebijakan Kesejahteraan Guru Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan,” *BASA Journal of Language & Literature* 3, no. 1 (2023): 26–31, <https://doi.org/10.33474/basa.v3i1.19706>.
- Nidia Suriani, Risnita, and M. Syahrani Jailani, “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan,” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 24–36, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>.
- Okky Syamsurizal, Muslim Afandi, and Mhd Subhan, “Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam,” *Al-Mau’izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 07, no. 01 (2025): 63–66, <https://doi.org/10.58355/qwt.v2i3.65>.
- Primadi Candra Susanto et al., “Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, Dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka),” *Jurnal Ilmu Multidisiplin* 3, no. 1 (2024): 1–12, <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>.
- Rahmat and Rahmawati, “Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Prestasi Kerja, Lingkungan Kerja, Sarana Dan Prasarana Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Administrasi,” *Journal of Islamic Education Management Oktober* 2022, no. 2 (2022): 137–48, <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola>.
- Reni Wiranti, “Pengaruh Pengalaman Mengajar Dan Motivasi Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru Taman Kanak-Kanak Se-Kecamatan Way Jepara,” *Diss. Universitas Muhammadiyah Metro*, 2021, 4, <http://eprints.ummetro.ac.id/id/eprint/1130>.
- Ryff, C. D., & Keyes, C. L. M. ”The Structure of Psychological Well-Being Revisited”. *Journal of Personality and Social Psychology*. 69(4).(1995). 719-727.

- Sadam Kelwarani, Jacob Anaktototy, and Idris Moh Latar, "Survei Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Pjok Pada Man 3 Seram Timur Kabupaten Seram Bagian Timur," *MANGGUREBE: Journal Physical Education, Health and Recreation* 4, no. 1 (2023): 18–27, <https://doi.org/10.30598/manggurebevol4no1page20-31>.
- Saidun Hutasuhut et al., "Kesejahteraan Guru Di Indonesia," *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 3, no. 1 (January 19, 2025): 227–235, <https://doi.org/10.61579/future.v3i1.277>.
- Sarmila, Nurdin K, and Kartini, "Manajemen Pendidikan Akhlak Santri," *Kalola: Journal of Islamic Education Management* 7, no. 2 (2022): 257, <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/kelola/article/view/3925>.
- Sitaman Sitaman, "Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Motivasi Mengajar Guru Pada SMPN 11 Kota Bima," *JUEB : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 1, no. 1 (2022): 2, <https://doi.org/10.55784/jueb.vol1.iss1.55>.
- Sri Hartini Djalasi Sri Hartini Djalasi, A. Riawarda, and Ali Nahrudin Tanal, "Penerapan Metode Keteladanan Guru Dalam Membentuk Akhlak Terpuji Peserta Didik Di Sekolah Menengah Kejuruan," *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 2, no. 1 (2025): 56, <https://doi.org/10.58230/ijier.v2i1.110>.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)". Alfabeta. (2012). 117.
- Tasdin Tahrir and Firman Patawari, "Keterampilan Teknis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Batusitanduk," *Hikamatzu Journal of Multidisciplinary* 2, no. 1 (2025): 179, <https://yasyahikamatzu.com/index.php/hjm/article/view/266/258>.
- Timothy A. Judge. Stephen P. Robbins, "Organizational Behavior, Ed. Ke-17," *Harlow: Pearson Education.*, 2017, 202–203.
- Widarto, "Penelitian ExPost Facto," *Fak. Teknik Universitas Negeri Yogyakarta*, 2013, 1–8.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Kisi-Kisi Angket Kesejahteraan

No	Dimensi	Indikator	No. Butir Angket	Jenis Pernyataan
1	Ekonomi	Penghasilan cukup untuk kebutuhan hidup	1, 4	Positif
		Adanya dukungan ekonomi lain	2,3	Positif
2	Sosial	Penghargaan dari Masyarakat	5	Positif
		Hubungan baik dengan lingkungan sosial	6	Positif
3	Psikologis	Perasaan aman dan nyaman dalam hidup	8, 9	Positif
		Kepuasan hidup secara umum	7	Positif
		Keseimbangan antara waktu bekerja dan istirahat/keluarga	10	Positif

Kisi - kisi angket motivasi mengajar guru mengaji

No.	Jenis Motivasi	Indikator	Nomor Butir	Jenis Pernyataan
1	Intrinsik	Mengajar sebagai bentuk ibadah kepada Allah swt.	1, 2	Positif
2	Intrinsik	Merasa senang dan puas saat mengajar	3	Positif
3	Intrinsik	Keinginan pribadi untuk menyebarkan ilmu agama	4	Positif
4	Intrinsik	Konsistensi dan komitmen meski tanpa imbalan besar	5	Positif
5	Ekstrinsik	Dukungan dan apresiasi dari masyarakat atau lembaga	6	Positif
6	Ekstrinsik	Merasa bertanggung jawab secara moral dalam membimbing santri	7	Positif
7	Ekstrinsik	Harapan akan pahala dan penghargaan sosial/agama	8	Positif
8	Ekstrinsik	Adanya bantuan atau insentif materi dari lembaga	9	Positif
9	Ekstrinsik	Keinginan mendapatkan pengakuan sosial	10	Positif

Lampiran 2 Angket Penelitian

Angket Kesejahteraan dan Angket Motivasi Mengajar Guru Mengaji

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: **“Pengaruh Kesejahteraan Terhadap Motivasi Mengajar Guru Mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu”** peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian sebagaimana yang terlampir.

Responden: Seluruh Guru Mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda silang (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan kondisi Anda. Jawaban Anda akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan untuk keperluan penelitian.

A. Data Responden

1. Nama:

2. Usia: tahun

3. Jenis Kelamin:

☐ Laki-laki ☐ Perempuan

4. Tempat Mengajar:

☐ TPQ ☐ Rumah pribadi ☐ Masjid/Mushalla ☐ Lainnya:

5. Lama Mengajar: tahun

Skala:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Angket Kesejahteraan

Aspek	Pernyataan	1	2	3	4	5
Kesejahteraan Ekonomi	Saya merasa penghasilan saya sebagai guru mengaji cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saya dan keluarga.					
	Saya merasa penghasilan saya sebagai guru mengaji adil dan sesuai dengan pekerjaan yang saya lakukan.					
	Saya merasa perlu adanya bantuan atau dukungan tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi saya sebagai guru mengaji.					
	Saya merasa penghasilan yang saya terima dari mengajar mengaji cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar saya (makanan, tempat tinggal, transportasi).					
Kesejahteraan Sosial	Saya merasa dihargai oleh masyarakat sekitar (orang tua murid, rekan guru, dll.) dalam pekerjaan saya sebagai guru mengaji.					
	Saya merasa dukungan sosial dari keluarga dan pemerintah meningkatkan semangat saya dalam mengajar.					
Kesejahteraan Psikologis	Saya merasa puas dengan pekerjaan saya sebagai guru mengaji.					
	Saya merasa stres atau tertekan dalam menjalani pekerjaan saya sebagai guru mengaji.					
	Saya merasa pekerjaan saya memberi dampak positif pada kesehatan mental saya.					
	Kesejahteraan psikologis saya (perasaan bahagia, puas, dan tidak stres) sangat mempengaruhi waktu bekerja dan istirahat saya					

Angket Motivasi Mengajar Guru Mengaji

Aspek	Pernyataan	1	2	3	4	5
Motivasi Intrinsik	Saya merasa bahagia ketika mengajar anak-anak mengaji.					
	Saya mengajar ngaji karena ingin menanamkan nilai agama sejak dini.					
	Saya merasa ini adalah bentuk ibadah kepada Allah swt.					
	Saya bangga bisa menjadi bagian dari pendidikan Al-Qur'an.					
	Saya mengajar mengaji meskipun tidak mendapat imbalan materi.					
Motivasi Ekstrinsik	Saya merasa dihargai oleh masyarakat sekitar.					
	Saya merasa bertanggung jawab atas perkembangan ilmu agama anak didik.					
	Saya termotivasi untuk terus belajar agar lebih baik dalam mengajar.					
	Saya merasa senang ketika murid saya lancar membaca Al-Qur'an.					
	Saya ingin terus mengajar selama saya mampu.					

Lampiran 3 Hasil Angket Penelitian

Tabulasi Data Angket Kesejahteraan

Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	Jumlah
1	5	4	5	2	5	5	4	2	4	2	38
2	4	5	5	3	5	5	4	2	5	2	40
3	4	4	4	3	5	4	4	2	4	2	36
4	3	4	4	2	5	4	4	3	4	3	36
5	4	5	5	3	5	4	4	2	4	2	38
6	3	4	5	3	5	5	4	1	4	1	35
7	3	4	4	2	5	5	4	3	4	4	38
8	5	5	2	3	4	3	4	3	3	4	36
9	4	3	4	3	5	4	4	2	4	2	35
10	5	4	5	4	5	5	5	4	4	2	43
11	5	3	5	3	5	4	3	3	4	3	38
12	5	4	5	3	5	5	4	4	4	5	44
13	4	5	5	3	5	5	4	3	3	4	41
14	5	5	4	2	5	4	4	2	4	2	37
15	4	4	5	3	5	5	4	2	4	2	38
16	4	3	5	3	5	4	4	2	4	3	37
17	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	36
18	4	4	5	4	5	5	4	4	5	3	43
19	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	34
20	4	4	5	2	4	4	4	4	3	3	37
21	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	33
22	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	31
23	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	36
24	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	31
25	5	5	5	2	4	5	4	3	4	4	41
26	5	3	5	2	5	5	4	3	3	4	39
27	3	4	4	3	5	4	4	2	3	3	35
28	4	4	5	2	5	5	4	4	4	4	41
29	3	4	5	2	5	5	4	4	4	4	40
30	4	5	5	3	5	5	4	4	4	4	43
31	3	4	5	2	5	5	4	4	4	4	40
32	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	45
33	3	3	5	2	5	5	5	4	4	4	40
34	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	42
35	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	45
36	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	44
37	5	3	5	4	5	5	5	4	4	4	44
38	4	5	5	3	5	5	5	1	4	4	41

39	3	5	4	4	5	5	5	4	4	4	43
40	5	4	4	3	5	5	5	1	4	4	40
41	3	4	4	4	5	5	4	4	3	4	40
42	4	5	5	3	5	5	5	2	5	3	42
43	3	3	5	3	5	5	5	2	4	4	39
44	4	5	4	3	5	4	3	3	3	4	38
45	5	5	5	2	5	4	4	4	3	4	41
46	4	5	5	2	5	5	4	4	4	3	41
47	3	4	5	2	5	5	3	4	4	4	39

R hitung	0,358	0,276	0,613	0,422	0,567	0,780	0,609	0,460	0,499	0,302
R tabel	0,238	0,238	0,238	0,238	0,238	0,238	0,238	0,238	0,238	0,238
Ket :	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
Varians	0,586	0,520	0,560	0,662	0,158	0,560	0,389	0,978	0,362	0,772

Tabulasi Data Angket Motivasi Mengajar

Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Jumlah
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	48
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	46
8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
9	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	45
10	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	49
11	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	48
12	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	47
13	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	47
14	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
15	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
16	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	47
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	38
18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	37
20	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	35
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
22	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
23	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38

24	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	36
25	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	47
26	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	46
27	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
28	4	4	5	5	4	5	3	4	5	5	44
29	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	47
30	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	46
31	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	47
32	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
33	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	47
34	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
35	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	48
36	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	47
37	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
39	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
41	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
42	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
44	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	48
45	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	47
46	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
47	4	5	5	5	4	5	3	4	5	4	44

R hitung	0,794	0,893	0,925	0,925	0,840	0,925	0,353	0,715	0,925	0,887
R tabel	0,238	0,238	0,238	0,238	0,238	0,238	0,238	0,238	0,238	0,238
Ket :	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid
Varians	0,429	0,171	0,144	0,144	0,637	0,144	0,532	0,241	0,144	0,772

Variabel Kesejahteraan:

Responden	KESEJAHTERAAN EKONOMI				KESEJAHTERAAN SOSIAL		KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS				Jumlah
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	
1	5	4	5	2	5	5	4	2	4	2	38
2	4	5	5	3	5	5	4	2	5	2	40
3	4	4	4	3	5	4	4	2	4	2	36
4	3	4	4	2	5	4	4	3	4	3	36
5	4	5	5	3	5	4	4	2	4	2	38
6	3	4	5	3	5	5	4	1	4	1	35
7	3	4	4	2	5	5	4	3	4	4	38
8	5	5	2	3	4	3	4	3	3	4	36
9	4	3	4	3	5	4	4	2	4	2	35
10	5	4	5	4	5	5	5	4	4	2	43
11	5	3	5	3	5	4	3	3	4	3	38
12	5	4	5	3	5	5	4	4	4	5	44
13	4	5	5	3	5	5	4	3	3	4	41
14	5	5	4	2	5	4	4	2	4	2	37
15	4	4	5	3	5	5	4	2	4	2	38
16	4	3	5	3	5	4	4	2	4	3	37
17	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	36
18	4	4	5	4	5	5	4	4	5	3	43
19	4	3	3	2	4	4	4	3	3	4	34
20	4	4	5	2	4	4	4	4	3	3	37
21	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	33
22	3	4	3	3	4	3	3	2	2	4	31
23	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	36
24	3	3	4	2	4	2	3	4	3	3	31
25	5	5	5	2	4	5	4	3	4	4	41
26	5	3	5	2	5	5	4	3	3	4	39
27	3	4	4	3	5	4	4	2	3	3	35
28	4	4	5	2	5	5	4	4	4	4	41
29	3	4	5	2	5	5	4	4	4	4	40
30	4	5	5	3	5	5	4	4	4	4	43
31	3	4	5	2	5	5	4	4	4	4	40
32	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	45
33	3	3	5	2	5	5	5	4	4	4	40
34	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	42
35	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	45
36	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	44
37	5	3	5	4	5	5	5	4	4	4	44
38	4	5	5	3	5	5	5	1	4	4	41

18	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
19	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	37
20	3	4	4	4	2	4	4	4	4	2	35
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
22	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	38
23	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	38
24	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	36
25	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	47
26	4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	46
27	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
28	4	4	5	5	4	5	3	4	5	5	44
29	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	47
30	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	46
31	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	47
32	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
33	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	47
34	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
35	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	48
36	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	47
37	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
38	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
39	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
40	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
41	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
42	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	49
43	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
44	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	48
45	5	5	5	5	4	5	3	5	5	5	47
46	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
47	4	5	5	5	4	5	3	4	5	4	44
Jumlah	211	225	227	227	207	227	193	217	227	215	
	1097					1079					
	1175					1175					
	93%					92%					

VARIABEL Y	Total
Motivasi Intrinsik	93
Motivasi Ekstrinsik	92
Rata-rata	93%

Lampiran 4 Distribusi Nilai T tabel

$\alpha = 5\% (0.5)$

$dk = n - 2$ atau $47 - 2 = 45$

$T_{\text{tabel}} = 1,679$

Tabel Distribusi t

Titik Persentase Distribusi t ($df = 41 - 80$)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69907	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 5 Lembar Validasi Instrumen Penelitian

LEMBAR VALIDASI PANDUAN ANGKET

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Nama : Mustagfirah Siddiq
NIM : 21 0206 0122
Nama Validator : Firmansyah, S.Pd., M.Pd.

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "**Pengaruh Kesejahteraan terhadap Motivasi Mengajar Guru Mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu**" peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap angket yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti "Kurang relevan".
- b. Angka 2 berarti "Cukup relevan".
- c. Angka 3 berarti "Relevan".
- d. Angka 4 berarti "Sangat relevan".

Uraian Singkat:

Pedoman angket ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengaruh Kesejahteraan terhadap Motivasi Mengajar Guru Mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas			✓	
2.	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator			✓	
3.	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar			✓	
4.	Menggunakan pernyataan yang komunikatif			✓	

Penilaian umum :

- ☐ 1 Belum dapat digunakan.
- ☐ 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- ☒ 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- ☐ 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

* Sebagian Review masalah.
* perbaiki dan fokus pada aspek lain
Penelitian.

Palopo, Juni 2025

Validator



Firmansyah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19900901 202012 1 010

LEMBAR VALIDASI PANDUAN ANGKET

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Nama : Mustagfirah Siddiq
NIM : 21 0206 0122
Nama Validator : Sarmila, S.Pd., M.Pd.

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "**Pengaruh Kesejahteraan terhadap Motivasi Mengajar Guru Mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu**" peneliti menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap angket yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti "Kurang relevan".
- b. Angka 2 berarti "Cukup relevan".
- c. Angka 3 berarti "Relevan".
- d. Angka 4 berarti "Sangat relevan".

Uraian Singkat:

Pedoman angket ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengaruh Kesejahteraan terhadap Motivasi Mengajar Guru Mengaji di Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu.

No.	Aspek yang dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Petunjuk lembar angket dinyatakan dengan jelas				✓
2.	Kesesuaian pernyataan/pertanyaan dengan indikator				✓
3.	Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar				✓
4.	Menggunakan pernyataan yang komunikatif				✓

Penilaian umum :

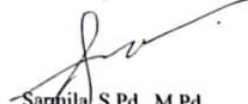
- ☐ 1 Belum dapat digunakan.
- ☐ 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- ☐ 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- ☒ 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

di lanjutkan

Palopo, 14 Juni 2025

Validator,


Sarnila, S.Pd., M.Pd.
NIDN 2016059203

Lampiran 6 Administrasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@ainpalopo.ac.id <https://ftik-ainpalopo.ac.id>

Nomor : B- 609 /In.19/FTIK/HM.01/06/2025 Palopo, 11 Juni 2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab Luwu
di Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama	: Mustagfirah Siddiq
NIM	: 2102060122
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
"Pengaruh Kesejahteraan terhadap Motivasi Mengajar Guru Mengaji di
Kecamatan Walenrang Timur Kabupaten Luwu". Untuk itu dimohon kiranya
Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0279/PENELITIAN/20.07/DPMTSP/VI/2025
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Camat Walenrang Timur
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B-1604 /In.19/FTIK/HM.01/06/2025 tanggal 11 Juni 2025 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama	: Mustagfirah Siddiq
Tempat/Tgl Lahir	: Lamasi Pantai / 17 Februari 2002
Nim	: 2102060122
Jurusan	: Manajemen Pendidikan Islam
Alamat	: Lamasi Pantai Desa Lamasi Pantai Kecamatan Walenrang Timur

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**PENGARUH KESEJAHTERAAN TERHADAP MOTIVASI MENGAJAR GURU MENGAJI DI
KECAMATAN WALENRANG TIMUR KABUPATEN LUWU**

Yang akan dilaksanakan di KECAMATAN WALENRANG TIMUR, pada tanggal 16 Juni 2025 s/d 16 Agustus 2025

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 5 1 9 3 1 5 0 0 0 3 1 6



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 16 Juni 2025
Kepala Dinas



Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Mustagfirah Siddiq;
5. Arsip.

Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi pengisian angket oleh guru mengaji









RIWAYAT HIDUP



Mustagfirah Siddiq, lahir di Lamasi Pantai pada tanggal 17 Februari 2002. Penulis merupakan anak kelima dari delapan bersaudara, dari pasangan seorang ayah yang bernama Ashsiddiq dan Ibu Ahmawati. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Lamasi Pantai, Kec. Walenrang Timur, Kab.

Luwu. Penulis menempuh pendidikan dasar di MI 25 Lamasi Pantai. Pada saat penulis menempuh pendidikan sekolah dasar, penulis aktif dalam mengikuti berbagai lomba seperti lomba matematika, puisi dan lomba asmaul husna. Penulis menyelesaikan pendidikan SD pada tahun 2014. Kemudian, di tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 4 Walenrang hingga tahun 2017. Pada saat menempuh pendidikan di SMP, penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan Menari. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Palopo. Pada saat menempuh pendidikan di SMA, penulis aktif dalam organisasi kesiswaan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan juga aktif dalam mengikuti berbagai ekstrakurikuler seperti Paskibra, Menari, Cipta dan Baca Puisi, dan ROHIS (Rohani Islam). Penulis lulus SMA pada tahun 2020. Dan pada tahun 2021 penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di bidang yang ditekuni yaitu pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Contact Person: Fhira^hsdq17@gmail.com